Edisi 187 Jumadil Akhir - Rajab 1443 H | Februari 2022 M

alHaromain

Media Dzikir dan Pikir

Konsultasi Agama
Bekerja sebagai *Gamers* (Pemain Game)

Teropong
Bangun Jembatan, Jangan Bangun Tembok

Kolom Anda
Mengenal Konsep Diri Sebagai Muslimah

BAZNAS AWARD 2022
Menetapkan
LAZIS AL HAROMAIN
#3
Masuk **Nominasi 3 Besar**
Kategori **LAZ Povinsi/Kabupaten/Kota**
dengan **Pendistribusian ZIS terbaik.**

Bijak KOMUNIKASI DAKWAH DI TENGAH BENCANA



ISSN 2302-1055
9 772302 105134 >
Rp 12.000,- Belum Ongkos Kirim

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

Member of FORUM ZAKAT

REPORT | Lazis Al Haromain

Program Tanggap Musibah Erupsi Gunung Semeru



Posko Barat Lazis Al Haromain
Dsn Supiturang, ds. Supiturang,
kec. Pronojiwo, Lumajang

TOTAL RELAWAN & MITRA KEBAIKAN:
26 Relawan 110 Mitra

Posko Timur Lazis Al Haromain
Dsn. Kebon Agung, ds. Sumberwuluh,
kec. Candipuro, Lumajang

TOTAL DONASI : Rp 529.497.004

Penerima Manfaat :
- 7930 Penerima Manfaat
- 973 Keluarga

KEGIATAN TANGGAP MUSIBAH :
1. Evakuasi
2. Dapur umum
3. Penyaluran logistik
4. Layanan kesehatan
5. Kegiatan psikososial
6. Pos Tampan

SCAN QR CODE

Rekening Zakat, Infaq & Sedekah :

BSI BANK SYARIAH INDONESIA
700 117 2926
a/n Lazis Al Haromain

Bank Muamalat
701 011 7381
a/n Lazis Al Haromain

LazisAlHaromain.org/donasi

INFORMASI ZIS :
082233408870

Sapa Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Hamidan lillahi tabaraka wa ta'ala. Wa mushalliyan 'ala Rasulillahi shallallahu 'alaihi wasalam wa alihi wa shahbihi ajma'in. Amma ba'du.

"Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang beruntung." Menjelaskan Q.S. Ali Imran ayat 104 tersebut, Abuya Sayyid Muhammad bin Alawy al-Maliki al-Hasani *rahimahullah rahmatal abrar* dalam kitab *Fath al-Qarib al-Mujib 'ala Tahdzibi al-Targhib wa al-Tarhib* menyatakan bahwa dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar hukumnya fardlu kifayah... . Tidak layak mengemban kewajiban tersebut kecuali ulama yang mendalam ilmunya, mengenali perbedaan pendapat di antara para imam, mengetahui rahasia-rahasia syariat, mengerti tingkatan-tingkatan (pemahaman) masyarakat, serta menjaga kemaslahatan umum.

Fokus majalah kita kali ini menyuguhkan artikel dengan judul ***Bijak Komunikasi Dakwah di Tengah Bencana***. Selamat membaca..!!

Saran dan kritik dari segenap pembaca senantiasa kami nantikan untuk perbaikan majalah ini. Silahkan dikirim ke email redaksi.alharomain@gmail.com. Terima kasih. *Jazakumullah ahsanal jaza`.*

■ Redaksi

KANTOR PUSAT: KOMPLEKS SENTRA DAKWAH AL HAROMAIN, Jl. Ketintang Madya I No 6c Surabaya Telp. 085100518810, 031-58251469.

CABANG dan UNIT PENGHIMPUN ZIS (UPZ) LAZIS AL HAROMAIN : 1. SURABAYA: Jl. Ketintang Madya I no 6C Surabaya Telp. 085850564278 (Ust. M.Muflih, S.Pd.) 1. UPZ Rungkut: Pesma Al Iqbal Yusuf 085852624864; 2. UPZ Kenjeran: Ponpes At Tanwir Jl. Cumpat Kulon Nambangan Surabaya Ust. Muslim 081234927527; 3 . UPZ Gubeng: Pesma Baitul Hikmah, Ariha Telp. 0315035600; 4. UPZ Masjid Sayyid Abbas Jl. Keputran Kejambon I no 72 Surabaya (Ust. Mukri 085103808180); 5. UPZ Masjid Ar Rabithah, Jl. Tambak Wedi Gg Lebar Surabaya, (Ust. Sadenur 082231745313); 2. MALANG RAYA: Villa Adelweis Kav. 8 Ngaglik Batu, Telp. 085100110070/081230115957 (Ust. Fachrizal Zoki Anggoro, S.E.); 1. UPZ Ponpes Al Inshaf Pujon (Ust. Ahmad Fuad Yasin, 0341542 0805 / 081 334 224 814) | 2. UPZ NGANTANG: Ponpes Al Urwatul Wutsqo Ngantang (Ust. Masyhur Farohi, 081 334 174 820) ; 3. UPZ Ponpes As Sabili Pondok Agung Kasembon (Ust. Muhammad Rofid, 081 330 668 939 / 085 627 651 77); 4. UPZ KASEMBON: Ponpes Al Qoyyim Kajang Kasembon (Ust. M. Ali Shobirin 081 335 897 113); 7. UPZ TUREN (Ustdz. Reni, 0822 45 3663 50); 3. DIY YOGYAKARTA: Komplek Masjid Almuttaqien RT 2 RW61 Kembang, Ds. Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta, Telp. 081336011899 (Ust. Agus Sofwan); 4. KAB. JOMBANG: Parimono Gg. Masjid 2 No. 14A, Jombang, Telp. 088230919859/081230966050 (Ust. Nur Zamzami); 1. UPZ SUMOBITO: LPI Al Misbah, Sumobito (Ust. Umar Hamdan 082338192693); 2. UPZ WONOSALAM: Ponpes Ath Tholib, Wonosalam (Ust. Mumfaizin 085130300056); 3. UPZ JOMBANG KOTA (Ust. Ali Imron 081216458459); 4. UPZ NGORO: Ponpes Al Washoya, Ds Kertorejo, Kec. Ngoro (Ust. Ahmad Mubin 083232027630); 5. KAB. KEDIRI: Jl. Sahabat Ketangi, Ds. Bringin, Kec. Badas, Kab. Kediri, Telp. 08113620222/082141744248 (Ust. Muh. Noval); 6. KAB. TUBAN : Jl. Merakurak, RT 02/ RW 01 Ds. Bogorejo,Telp. 081249661280 (Ust. Fredy Saputra); 1. UPZ BANGILAN: Desa Bangilan Kec. Bangilan. Kab. Tuban. (Gus Shobah : 085334873511) | 2. UPZ TAMBAK BOYO: Desa Kenanti RT. I RW 1 Kec. Tambak Boyo, Tuban (Ust. Widi 08214362497) | 3. UPZ INSAN KAMIL: Perum Karang Indah Blok AA No.30 Telp. 0356-321519 (Ust. Agus M. 081556404171); | 4. UPZ SEMANDING: Ponpes Al-Mubarok, Ds. Penambangan Kec. Semanding, Tuban, (Ust. Fatoni HP. 082331847565); 7. KAB. LAMONGAN: Jl. Sunan Giri Ruko LTC Blok B No 20 Lamongan, Telp. 085758303665 (Ust. Sun'an F., SE.); UPZ SUGIYO: Ds. Guyangan Sugiyo Lamongan (Ust. Muhyiddin, Hp. 03227735736); 8. DKI JAKARTA: Jl. H. Syahrin No.3, Gandaria Utara Kebayoran Baru Jaksel, Telp 085784831833 (Ust. Roy Qurrotu Ainin, S.M.); 9. KAB. SIDOARJO: Kalak RT.14 RW 4 Pagerwojo Buduran, Telp 085731933922/ 085105287899 (Ust. Muhammad Faiz Amin, S.Ag.); 10. KOTA KEDIRI: Perum Permata Hijau Blok A-12, Kel. Singonegaran, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Telp. 08125924368 (Ust. M. Dedy Eko Trisyono Safari, SE.,Ak.), UPZ KRAS : LPI Al Barokah, Jl. Raya Kras Kediri (Ust. Hadlirin, Hp. 085235591731);11. KAB. GRESIK: Jl. Dr. Wahidin Soedirohusodo N. 59, Gresik Telp. 081230984751 (Ust. Husnun Nadzor, S.Ag.); UPZ KEDAMEAN : Jl. Taman Angsana V No.16 Kedamean Gresik 085101641966 (Ust. Sulisman); 12. KAB. PONOROGO: MTs. Al Imam Jl. Trenggalek Ds. Sawo, Kec. Sawo Telp. 085235530354 (Ust. Sukaryadi, S.Pd); 13. TULUNGAGUNG RAYA : Perum Puri Jepun Permai I No. 11 Tulungagung Telp.0813 2079 2077 (Ust. Ferry Agung); UPZ KEDUNGWARU: LPI Al Azhar, Jl. Pahlawan Gg I Rejoagung, Kedungwaru Tulungagung (M. Abd. 'Adzim 082234996151);UPZ Kota: Ponpes Ribath (Ust. Abil 08523554972); 2 I UPZ Karangan: Ponpes Global Al Ibtikali (Ust. Hanafi 082337071442); 3 I UPZ Pogalan: (Ust. Prayit 087755269292); 14. BOJONEGORO : Jl. Raya Baureno Depan LP Ma'arif NU SMP-SMA Ahmad Yani , Dsn. Ngampo Rt. 003/RW. 002 Desa Pasinan, kecamatan Baureno Kab. Bojonegoro, Telp 087874619404 (Ust. Suhardi, S.H.).

UPZ Khusus di bawah koordinasi Pusat: 1. UPZ BANGKALAN: Pesma Al Kayyis, Jl. Telang, Kamal, Bangkalan (Fatqi 082337129040); 2. UPZ PARON: Ponpes Nurul Haromain 3 Jambangan Paron Ngawi, (Ust. Miftahul Ulum 082133864333); 3. UPZ MAGETAN: YPI Ulil Albab Parang Magetan (Ust. Munir, Hp. 0812 596 7912); 4. UPZ PASURUAN : Tumpuk Sambisirah, Wonorejo Pasuruan (Us. Mu'thi 081 334 142 567); 5. UPZ CILACAP: Ponpes Al Wiqoyah, dsn. Mulyadadi, Ds. Kamulyan, Kec. Bantarsari, Cilacap (Ust. Mustholih 05227447627); 6. UPZ PURWAKARTA: Rumah Baca Al Futuh Tanjung Wari, Ds. Cirede, Kec. Cempaka, Purwakarta, (Ust. Kirom HP. 082312698583); 7. UPZ BOJONEGORO : Ponpes Al Haromain Jl. Hartono No. 8 (Belakang Bank Jatim) Telp. 081515913717; 9. UPZ SUMEDANG : Ponpes. Terpadu Adzkiya Mansyaul Hikam, Dsn Cipatat Ds. Sekarwangi Kec. Buah Dua Sumedang Jabar (Ust. MH.Hendri 085797139331);10. UPZ PAMEKASAN: Pesantren Darul Hijrah, Pamekasan Madura, Telp 085259899862 (Dh. Syarif); 11. UPZ PRIGEN: Madin Al Ulya, Jl. Pesangggrahan Rt05 Rw06 Tretes, Kec. Prigen Pasuruan. (Ust. Azaim 0857 5508 2233); 12. UPZ BALIKPAPAN: Perum Sumber Indah, Jl. LKMD Blok L Rt35 KM 4 Belakang UNTRI Balikpapan Utara (Ust Badri 0853 8799 9296).

LAZIS alHaromain
Media Dzikir dan Pikir

Penasihat
K.H. M. Ihya Ulumiddin
Prof. H. Indra Djati Sidi, Ph.D.
K.H. Imam Mawardi
K.H. Djunaidi Sahal, S.Ag.
Prof. Dr. H. M. Nizarul Alim
Dr. H. Soehardjoepri, M.Si.

Pemimpin Umum
Bahtiar H.S., CIFP.

Pemimpin Redaksi
Muhtar Tajuddin, S.Hum.

Dewan Redaksi
Bahtiar H.S., CIFP
Masitha A.S., M.Hum.
Muhtar Tajuddin, S.Hum.

Staf Redaksi
Muhim Kamaluddin, M.PI.
Nanang Qosim, M.PI.
Fakhriyah Dinina

Administrasi
Irvan Haryadi, S.Si.

Desain Grafis
Rahmad Hidayat

Marketing & Iklan
Noven Lukito H.S., S.Ei.

Produksi
Ahmad Wahib Hilmi, S.Pd.

Majalah Al-Haromain
diterbitkan oleh
LAZIS AL-HAROMAIN

Alamat Redaksi & Iklan
Jl. Ketintang Madya I/6C
Surabaya 60231
Telp. 031-58251469
0851 0051 8810

redaksi.alharomain@gmail.com
www.lazisalharomain.org



ISSN 2302-1055
Ukuran 25,5 x 17,5 cm
Tebal 40 hal + cover
Terbit Tiap awal bulan
Format Majalah

FOKUS UTAMA

Bijak Komunikasi Dakwah di Tengah Bencana



bantennews.co.id

Secara teologis, bencana adalah cara Allah ﷻ mengingatkan hamba-Nya agar segera kembali kepada-Nya dan berbenah diri. Sehingga sebagian kalangan yang mencoba mendekati masyarakat melalui dzikir bersama *(dzikir jama'iy)* atau istighotsah dalam menghadapi bencana adalah sebuah langkah bijak untuk menyadarkan mereka agar kembali pada Allah ﷻ, mengetuk pintu rahmat-Nya untuk membuka jalan solusi. Hal ini tentu jauh lebih efektif dalam menyadarkan ummat dari pada menendang sesajen dengan takbir.

MUTIARA QUR'AN

Kunci Mati Kesombongan

Jadi kesombongan adalah penghalang besar bagi manusia beriman dari bisa memanfaatkan al-Qur'an selaku mukjizat terbesar Rasulullah ﷺ yang abadi sepanjang zaman, terus terjaga sampai hari kiamat dan sebenarnya bukan sekedar bukti *risalah* beliau ﷺ saja, melainkan juga anugerah bagi umat yaitu untuk solusi dari segala masalah dan sabagai jalan meraih kemanfaatan-kemanfaatan dunia maupun akhirat.



madaninews.id

SAPA REDAKSI 3
DAFTAR ISI 4

FOKUS
- **Teropong** 5
  Bangun Jembatan, Jangan Bangun Tembok!

KELUARGA
- **Keluarga Sakinah** 24
  Menggapai *Sakinah* dalam Pernikahan (bagian 1)
- **Cerita Mini (Cermin)** 34
  Sandal Ari yang Hilang

KONSULTASI
- **Konsultasi Agama** 9
  Bekerja sebagai *Gamers* (Pemain Game)
- **Konsultasi Kesehatan** 12
  Anak-anak Bermain *Gadget*

NGAJI
- **Tadabbur Al-Qur'an** 14
  Kezhaliman: Waspadai, Hindari!
- **Mutiara Hadits** 30
  Pokok Agama adalah Nasihat

MUHASABAH
- **Refleksi** 18
  Ustadz Ikhwan Grobogan: Khidmah, Silaturahim, dan Ridho Sang Murobbi
- **Tombo Ati** 28
  Menjaga Lisan

RAGAM
- **Uswah** 22
  Syekh Ali Bin Abdillah Baros (Pewaris Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas)
- **Kolom Anda** 26
  Mengenal Konsep Diri Sebagai Muslimah

WAWASAN
- **Zona Pendidikan** 16
  Menerapkan *Coaching* di Sekolah (1)
- **Ekonomi Islam** 32
  Al-Bay' wa al-Isti'jar

Bangun Jembatan, Jangan Bangun Tembok!



Bahtiar HS
Pemimpin Umum
Majalah Al Haromain
bahtiarhs@gmail.com

Suatu ketika, Rasulullah ﷺ pernah ditanya Aisyah *radhiyallahu anha*, istri tercinta beliau. "Apakah engkau pernah mengalami satu hari yang lebih berat dibandingkan saat Perang Uhud?"

Beliau pun menjawab, bahwa penderitaan paling berat adalah saat di kampung 'Aqabah, ketika beliau menjumpai Ibnu Abdi Yalil bin Abdi Kulal, salah seorang tokoh kabilah Bani Tsaqif di Thaif, kota besar kedua di kawasan Hijaz setelah Mekkah. Beliau minta perlindungan sekaligus mengajaknya kepada Islam. Tetapi, Ibnu Abdi Yalil tidak memenuhi keinginan beliau. Bahkan beliau dilempari batu oleh para pengikutnya hingga terpaksa pulang dengan wajah berdarah.

Padahal, baru saja beliau kehilangan dua orang penopang hidupnya dengan meninggalnya Abu Thalib, paman beliau, dan juga Sayyidah Khadijah *radhiyallahu anha*, istri beliau tercinta. Dalam hari-hari yang berat bagi beliau *(yaumul huzni)* ini, justru tekanan dan gangguan kaum Quraisy semakin meningkat kepada beliau. Maka, berangkat ke Thaif, menemui sejumlah kabilah Bani Tsaqif, sebenarnya diiringi harapan agar bisa mendapatkan perlindungan dan penerimaan terhadap dakwah Islam kepada mereka. Tapi apa daya, yang terjadi justru sebaliknya.

Pada saat sampai di Qarnul Tsa'alib, beliau dijumpai malaikat Jibril berikut malaikat penjaga gunung. Jibril berkata, "Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan (hinaan) kaummu dan penolakan mereka terhadapmu. Allah telah mengutus malaikat penjaga gunung untuk engkau perintahkan melakukan apa saja yang engkau mau atas mereka." Lalu malaikat penjaga gunung berkata, "Ya Muhammad. Jika engkau mau supaya aku melipatkan Akhsyabain (gunung Abi Qubaisy dan gunung yang menghadapnya) ini ke atas mereka, niscaya akan aku lakukan."

Namun Rasulullah ﷺ justru memanjat doa, *"Justru aku berharap supaya Allah azza wajalla melahirkan dari anak keturunan mereka orang yang beribadah kepada Allah semata dan tidak mempersekutukanNya dengan apapun juga."*

Kisah ini mengandung pelajaran luar biasa bagaimana agungnya akhlaq Baginda Nabi ﷺ dalam berdakwah kepada kaumnya. Sumpah serapah, bahkan tindak penganiayaan, beliau ﷺ balas dengan kelemahlembutan, kasih sayang, dan cinta.

Seyogyanya demikianlah dakwah itu dilakukan. Berkesinambungan, penuh kelembutan, dan menghormati mereka para *mad'u* dakwah dengan segenap kebiasaan, budaya, dan kearifan lokal yang masih berkembang dalam kehidupan sosial mereka. Siapa tahu mereka hanya belum mengerti saja. Dakwahlah yang perlu menyentuhnya. Pendekatan yang frontal seperti peristiwa menendang sesajen di daerah bencana Semeru yang viral itu hanya akan membangun tembok, bukan jembatan. Tembok memisahkan, memutuskan, menjauhkan, dan membutakan (tidak tahu satu sama lain). Jembatan menyatukan, menghubungkan, mendekatkan, dan saling mengenalkan karena ada komunikasi yang terjalin.

Sebagaimana Ibnu Syaraf Al-Qirwani pernah berkata pada sahabatnya yang enggan masuk negeri Andalus karena tidak cocok dengan budaya mereka, *"Darihim ma dumta fi darihim wa ardhihim ma dumta fi ardhihim."* Maklumi mereka selama kau berada di rumah atau kampung mereka. Bertoleransilah dengan mereka selama kau berada di tanah mereka!

Bangunlah jembatan dengan mereka, jangan bangun tembok! *Wallahu a'lam.* ■

www.cnnindonesia.com

BIJAK KOMUNIKASI DAKWAH DI TENGAH BENCANA



Akhmad Muwafik Saleh, S.Sos., M.Si.
Dosen Ilmu Komunikasi FISIP UB, Pengasuh Pesantren Mahasiswa Tanwir al-Afkar Malang, Pimpinan RESPEK INDONESIA - Lembaga Sosial Kemanusiaan
muwafik@yahoo.co.id

Pendahuluan

Menendang sesajen lalu membuangnya ke jurang sambil berteriak *Allahu Akbar* seraya menyumpahi bahwa itulah yang mengundang murka Allah ﷻ. Mungkin hal tersebut terkesan benar dalam pandangan orang tersebut. Namun dalam pendekatan komunikasi dakwah, maka hal itu sangat kurang tepat dan jauh dari sikap bijaksana.

Nilai-nilai Islam dibangun atas 3 pondasi besar, yaitu keimanan, syariat, dan akhlaq.

Keimanan sebagai jalan masuk beragama dan menyelami samudera ilahi yang begitu luas, kemudian syariat adalah cara menjalani kehidupan yang begitu dinamis, sementara akhlaq adalah cara membingkai semua itu, serta ini pulalah sejatinya nilai hasil dari pemahaman atas kedua pondasi awal tersebut.

Ketinggian akhlaq menandakan kedalaman pemahaman keimanan dan keluasan pemahaman syariat. Dari sinilah kita kemudian memahami mengapa dakwah Wali Songo lebih mengedepankan sikap toleransi atas keberagaman keyakinan masyarakat Jawa saat itu, alih-alih menyalahkan dan membumihanguskan keyakinan yang telah kokoh tumbuh di tengah masyarakat yang tentu tidak melakukan akrobasi tendangan sesajen sebagaimana yang dilakukan oleh seseorang sedang viral di media sosial beberapa waktu lalu.

Dakwah adalah Seni Berkomunikasi

Berdakwah tentu tidak hanya sekedar menyampaikan pesan-pesan ilahi dan pesan profetik secara literal dan mono-interpretasi. Namun lebih jauh daripada itu, berdakwah adalah sebuah seni berkomunikasi *(art of communication)* yang membutuhkan kemampuan pemahaman rasa *(sense)* untuk memahami karakter *mad'u* (objek dakwah) termasuk menyelami bahasa kaumnya dari pada sekedar kemampuan retorika dan persuasi semata.

Sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا
بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۖ
فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي
مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Bahasa kaum bukanlah sekedar untaian kata demi kata melainkan termasuk pola pikir, karakter, cara pandang, budaya yang berkembang dalam masyarakatnya. Pengenalan *(awareness)* atas semua itu haruslah dipahami dengan baik oleh setiap da'i agar nantinya mudah dalam melakukan interaksi, akulturasi hingga kemudian asimilasi atau mengenalkan budaya baru sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan utama dakwah Islam.

Pemahaman yang baik inilah yang tentunya memudahkan proses penerimaan terhadap dakwah Islam yang dilakukan oleh para pendakwah Islam yang masuk ke tanah Jawa ini sehingga mampu memberikan dampak yang sangat signifikan bagi perubahan pemahaman masyarakat di tanah Jawa, bahkan hingga memasuki ruang-ruang publik yang lebih luas seperti politik dan tata sosial kemasyarakatan pada saat itu. Bahkan hingga penguasaan seni tatakota di wilayah-wilayah yang "dikuasai" oleh Islam. Semua

ini tidak terlepas dari sikap toleransi, kelemahlembutan, dan kebijaksanaan dalam menjalankan komunikasi dakwah dari para pendakwah Islam di Tanah Jawa, khususnya Wali Songo.

Bisa dibayangkan sekiranya para pendakwah Islam saat itu main tendang dan main buang semua sesajen, pembakaran dupa/ menyan, dan segala macamnya yang menjadi kebiasaan dan budaya masyarakat pada saat itu. Maka tentu yang muncul adalah penolakan (resistensi) dari masyarakat, tidak hanya pada keberadaan para pendakwah tersebut, bahkan pula terhadap agama Islam. Namun *alhamdulillah* sebuah tindakan komunikasi dakwah yang cerdas nan bijaksana telah dilakukan oleh para pendakwah Islam saat itu, yaitu dengan cara mengkolaborasikannya dan memberikan sentuhan muatan nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan sosial budaya masyarakat tersebut, sehingga dikemudian hari dikenallah dengan istilah *ruwah* atau *selametan*, yaitu sedekah dengan membagikan makanan, buah buahan, dan sebagainya kepada orang lain dengan harapan bahwa sedekah tersebut dapat menolak bala', dan menjadi jalan selamat bagi pelakunya. Hal ini tentu dibenarkan dalam pandangan Islam.

Sementara jika di sana-sini masih ada kelompok masyarakat yang melakukan tindakan sosial yang dianggap menyalahi syariat Islam, maka hal itu adalah bagian dari sebuah proses budaya dan pemahaman nilai Islam yang belum final dan pada sisi inilah peran dakwah perlu dilakukan.

Untuk itu seorang yang memahami Islam dengan baik tentu tidak akan petentang petenteng dalam melakukan dakwah Islam dengan mudah menyalahkan orang lain, membid'ahkan pemahaman yang berbeda bahkan mengkafirkan setiap yang berseberangan. Tindakan *offering kick* (menendang sesajen) adalah tindakan yang jauh dari sikap bijak dalam komunikasi dakwah. Bahkan menjadi sangat mungkin pula sikap tersebut hanya akan melahirkan kristalisasi penentangan yang berlawanan *(opposite opposition)* dari pihak lain.



menpan.go.id

Terlebih dalam melakukan pendekatan pada masyarakat di saat terjadi bencana. Hal ini membutuhkan pemahaman atas psikologi sosial masyarakat yang lebih kompleks, khususnya pada masyarakat Jawa yang bertipikal *hight contex culture*.

Apa itu yang dimaksud dengan *hight contex culture*? Adalah suatu realitas masyarakat dengan konteks budaya tinggi yang sangat rumit dalam mengolah informasi. Salah satu ciri masyarakat dengan konteks tinggi ini cenderung holistik dan bahkan seringkali pula dianggap irrasional. Sehingga saat menghadapi bencana tidak jarang kita menjumpai tindakan komunikasi sosial masyarakat yang mungkin dianggap di luar nalar sosial, seperti melempar atau melarung sesajen kepala kerbau ke dalam kawah, mandi kembang, dan berbagai model ritual lainnya.

Pemahaman mendalam atas realitas masyarakat yang demikian harus benar-benar dikuasai oleh seorang da'i agar dapat memperoleh penerimaan atas komunikasi dakwah yang dilakukannya, karena sikap bijak dalam berdakwah tentu harus lebih diutamakan daripada semata menyampaikan pesan dakwah itu sendiri.

Berdakwah dengan Hikmah

Sikap bijak dalam komunikasi dakwah ini telah ditegaskan oleh Allah ﷻ sebagaimana disebutkan dalam teks sumber wahyu berikut:

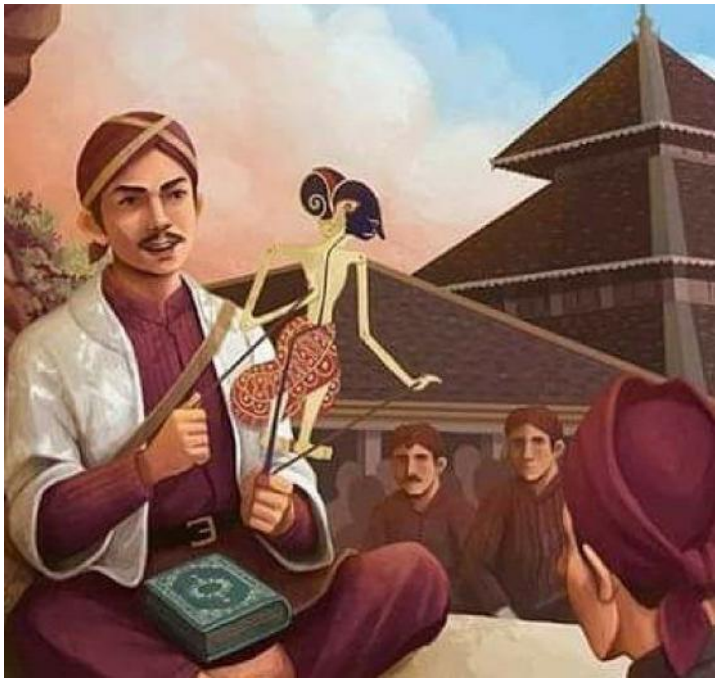
ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl: 125)

Metode menyeru pada realitas sosial yang ideal, dijelaskan dengan sangat gamblang dalam teks wahyu tersebut, yaitu *Bil Hikmah*. Kata hikmah adalah kata yang telah mencakup segalanya dan dijelaskan kandungannya melalui kata setelahnya, yaitu dengan cara *mauidhah hasanah* (nasihat yang baik) serta *mujadalah* (berdiskusi atau berdebat dengan cara terbaik). Frasa "hikmah" adalah sebuah *jawami'ul kalim*, yaitu suatu kata yang singkat namun memiliki kandungan isi yang sangat padat sesuai dengan apa yang dimaksudkan.

Hikmah berasal dari akar kata *al-hukm* yang bermakna "mencegah". Berarti dengan hikmah bisa menghindarkan pemiliknya terjatuh ke dalam kesalahan dan kesesatan. Artinya seorang komunikator haruslah mampu menjaga dirinya dari kesalahan sekecil apapun serta meminimalkan segala bentuk apapun kesalahan dalam ucapan maupun perbuatan, sehingga dapat mengarahkan orang menuju perubahan sosial dengan baik sebab memiliki kredibilitas personal yang baik dan layak menjadi panutan dalam mengarahkan dan mempersuasi perubahan sosial.

Hikmah juga bermakna "pemahaman dan ilmu". Berarti seorang komunikator dakwah adalah seseorang yang harusnya menguasai dan memahami ilmu secara detil dan mendalam khususnya tentang realitas sosial masyarakatnya, sehingga dapat dengan mudah menyelami kebiasaan dan karakter mereka dan berinteraksi dengan penuh kasih sayang khususnya di saat berhadapan dengan realitas sosial yang masih jauh dari kata ideal sebagaimana diharapkan dalam realitas masyarakat Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap bijak dalam menghadapi realitas sosial masyarakat yang majemuk. Bil hikmah berarti seseorang dalam menyampaikan pesan kebajikan harus disampaikan secara bijak.



bantennews.co.id

Metode Bil Hikmah juga bisa dilakukan dengan cara *mau'idhah hasanah*, yaitu memberi nasihat atau memotivasi dengan cara terbaik penuh kelembutan dan kasih sayang serta kepedulian untuk memahami dan bersedia mengerti realitas dan keadaan serta perasaan publik dalam setiap tahapan proses perubahan. Dalam melakukan persuasi perubahan sosial tentu seorang komunikator dakwah perlu memiliki hati yang hidup untuk merasakan perasaan publik, terlebih di saat terjadi bencana. Pada saat demikian

masyarakat mengalami keguncangan yang hebat atas fenomena yang sedang dihadapi. Dalam suasana seperti ini, maka tentu sikap empati terhadap perasaan publik adalah cara jitu dalam merebut hati mereka. Sementara cara-cara yang mudah menyalahkan dan membid'ah-bid'ahkan sejatinya hanya akan memunculkan sikap antipati dan penolakan dari masyarakat.

Demikianlah Allah ﷻ mengingatkan:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ
وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ
عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ
فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka berkat rahmat Allah, Engkau (wahai Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal." (Q.S. Ali 'Imran: 159)

Kelemahlembutan, berempati dengan perasaan publik, dan menghormati perbedaan adalah tanda hidupnya hati yang merupakan modal utama dalam dakwah yang bertujuan mengarahkan dan membimbing masyarakat pada perbaikan *(al ishlah)*. Komunikasi yang keluar dari hati akan masuk ke dalam hati, sementara bahasa lisan hanya akan diterima oleh telinga kanan dan keluar dari telinga kiri. Suatu proses komunikasi yang tidak dilandasi ketulusan, berbeda antara komunikasi lisan dengan bahasa ketulusan hati. Maka di sini butuh keteladanan.

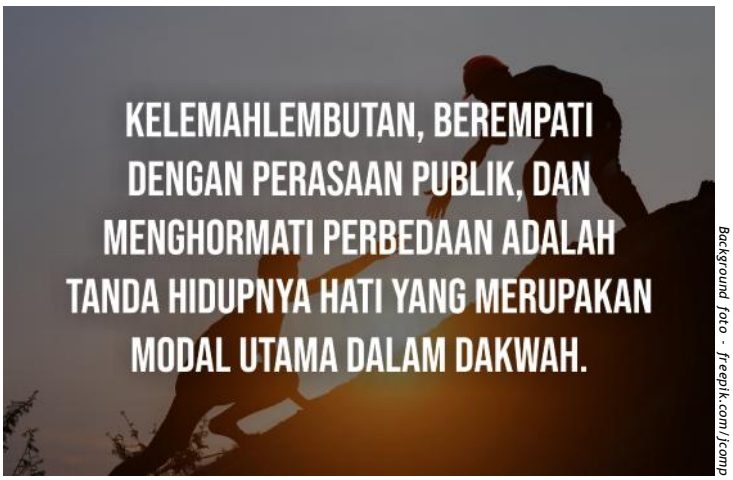
يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ
فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا
يَكْتُمُونَ

"... Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak sesuai dengan isi hatinya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan." (Q.S. Ali 'Imran: 167)

Metode Hikmah juga bisa dilakukan dengan cara *mujadalah*, yaitu berdialog dengan cara yang terbaik, pula memperhatikan kaidah-kaidah diskusi atau dialog yang bermartabat. Dialog berarti kesediaan bertukar ide dengan mengkomunikasi keinginan secara terbuka dan mencoba mendengarkan pula keinginan publik/masyarakat atas pikiran dan keyakinan yang berbeda. Perubahan yang kuat akan mengakar apabila bermula dari proses dialogis kedua belah pihak, saling memahami antara komunikator dakwah (agen perubah) dengan masyarakat umum di sisi yang lain melalui proses pembinaan ummat.

Penutup

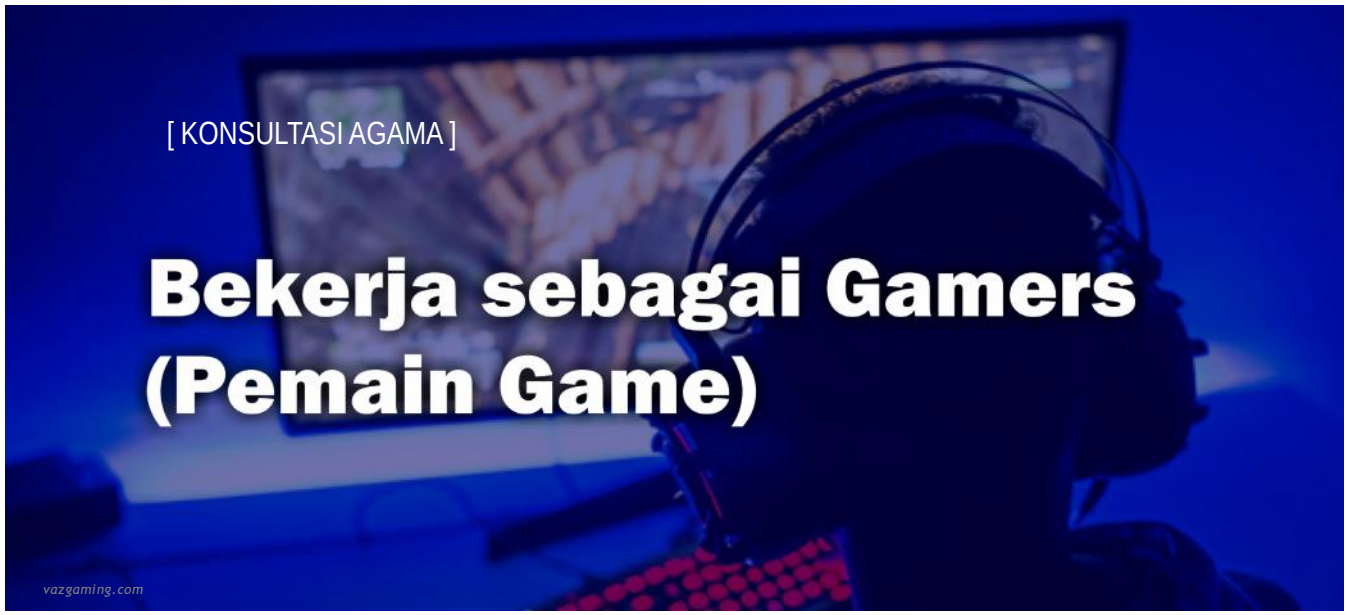
Memang, bencana tidak hadir dengan tiba-tiba. Secara teologis, bencana adalah cara Allah ﷻ mengingatkan hamba-Nya agar segera kembali kepada-Nya dan berbenah diri. Sehingga sebagian kalangan yang mencoba mendekati masyarakat melalui dzikir bersama *(dzikir jama'iy)* atau *istighotsah* dalam menghadapi bencana adalah sebuah langkah bijak untuk menyadarkan mereka agar kembali pada Allah ﷻ, mengetuk pintu rahmat-Nya untuk membuka jalan solusi. Hal ini tentu jauh lebih efektif dalam menyadarkan ummat dari pada menendang sesajen dengan takbir. *Wallahu a'lam.* ■



Background foto - freepik.com/jcomp

[KONSULTASI AGAMA]

Bekerja sebagai Gamers (Pemain Game)





Ust. H. Junaidi Sahal, S.Ag.
Lajnah Syariah
Persyada al-Haromain

TANYAAN

Assalamualaikum Warohmatuloh Wabarokatuh.

Beberapa tahun belakangan, marak sekali *game online*. Banyak sekali modelnya. Penggemarnya juga terus bertambah. Mulai anak-anak, remaja, hingga orang dewasa-tua. Setiap tahun muncul game yang baru. Bahkan ada yang bisa menghasilkan uang. Saya punya adik laki-laki yang sangat suka main *game*. Bahkan ia ingin berprofesi sebagai *gamer* (pemain *game*) *online*. Katanya penghasilan dari nge-*game* ini lumayan. Baru saja dia menikah, habis biaya sekitar 20an juta rupiah. Separuhnya ia dapatkan hasil dari nge-*game online*.

Yang kami tanyakan, bagaimanakah hukum bekerja mencari nafkah sebagai pemain game *(gamer)* online? Mohon bimbingan, ustadz. Matur nuwun. *Jazakumullah ahsanal jaza'.*

Adi_Madiun

JAWABAN

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh

Di masa Nabi Muhammad ﷺ, para sahabatnya, bahkan hingga di zaman ulama ulama di abad 20 pun belum ada permainan *game online* itu.

Sehingga menghukumi *game online* tersebut bisa diqiyaskan kepada permainan yang pernah ada di zaman Nabi Muhammad ﷺ seperti permainan dadu dan catur di mana beliau bersabda;

مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْدَشِيرِ فَكَأَنَّمَا
صَبَغَ يَده فِي لَحْم خِنْزِير وَدَمه

"Siapa yang bermain dadu, dia seperti mencelupkan tangannya ke daging babi dan darahnya." (H.R. Muslim)

Dari hadits di atas muncullah kajian hukum tentang bermain catur. Karena dianggap lebih

Redaksi Majalah Al Haromain menerima pertanyaan seputar persoalan fiqih, ibadah, syari'ah dan persoalan agama lainnya.
Kirimkan pertanyaan Anda melalui:
Email : redaksi.alharomain@gmail.com
SMS atau WA : 08563463503

berbahaya daripada dadu, sebagian ulama menyatakan bahwa bermain catur hukumnya dilarang, makruh bahkan haram. Namun ada pula yang mengatakan boleh selama tidak melalaikan kewajiban lainnya.

وَاحْتُجَّ لِإِبَاحَةِ اللَّعِبِ بِهِ
بِأَنَّ الْأَصْلَ الْإِبَاحَةُ وَبِأَنَّ فِيهِ
تَدْبِيرُ الْحُرُوبِ وَلِلْكَرَاهَةِ بِأَنَّ
صَرْفَ الْعُمْرِ إِلَى مَا لَا يُجْدِي
وَبِأَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَرَّ
بِقَوْمٍ يَلْعَبُونَ بِهِ فَقَالَ مَا هَذِهِ
التَّمَاثِيلُ الَّتِي أَنْتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ

"Hujjah atas kebolehan permainan catur ini didasarkan pada kaidah hukum Islam bahwa segala sesuatu pada dasarnya adalah mubah; dan pada unsur maslahat permainan catur yang mengasah otak dalam bersiasat perang. Sedangkan hujjah atas kemakruhan permainan ini didasarkan pada unsur penyia-nyiaan umur pada hal yang tidak bermanfaat; dan pada ucapan sayyidina Ali saat melewati mereka yang sedang bermain catur, 'Apakah ini patung-patung yang kalian sembah?'" (Syekh Abu Zakaria Al-Anshari, Asnal Mathalib, [Beirut, Darul Fikr: tanpa tahun]).

Jadi, pada dasarnya semua permainan itu hukumnya mubah (boleh) selama tidak dibarengi dengan hal-hal yang menjadikan permainan itu haram.

Termasuk dalam hal ini adalah *game online*. Hukum asalnya mubah selama;

1. Konten permainannya bukan hal yang terkait kesyirikan kepada Allah ﷻ.
2. Bukan pornografi atau pornoaksi.
3. Tidak memunculkan bahaya.
4. Tidak mengandung unsur judi.
5. Tidak melalaikan kewajiban ibadah shalat dan kewajiban lainnya.
6. Tidak mengandung unsur penghinaan kepada manusia dan agama.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam kitab *al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyah.*

"… diantara permainan yang diharamkan ulama ahli fiqih adalah setiap permainan yang mengandung unsur qimar/undian karena hal itu termasuk judi yang Allah perintahkan untuk menjauhinya."

Adapun mendapatkan uang hasil dari permainan *game online* itu selama *game* (permainan) itu tidak mengandung unsur judi (tidak ada dana dikeluarkan untuk challenge) dan tidak termasuk game atau permainan yang diharamkan, maka uang itu hanyalah sebagai hadiah atau jasa dari berupaya dengan pikiran untuk memenangkan *game* itu. Jadi uang itu hukumnya halal.

Terakhir, kami berwasiat kepada penanya dan pembaca sekalian untuk senantiasa menjaga diri dan mencari nafkah dari sumber yang halal dan baik agar rezekinya berkah dan mempermudah diri beramal shalih.

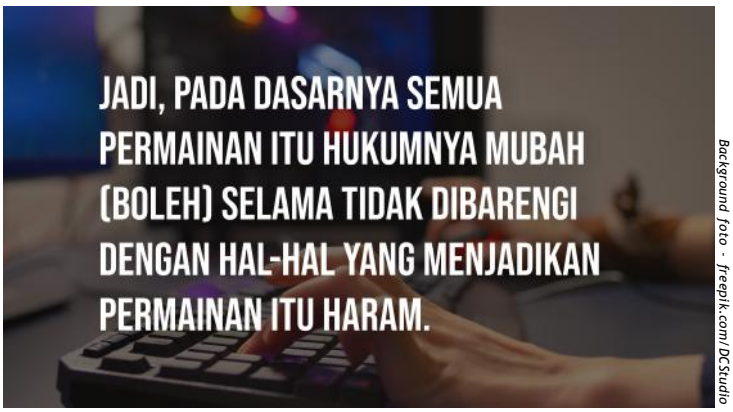
يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ
الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا
إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

"Wahai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan." (Q.S. Al-Mukminun: 51)

Ibnu Katsir menyebutkan dalam kitab tafsirnya:

"… Ayat ini menunjukkan bahwa makanan yang halal itu merupakan penolong atas amal shalih."

Semoga Allah ﷻ menjaga kita semua. *Wallahu a'lam.* ■



Background foto - freepik.com/DCStudio

Anak-anak Bermain *Gadget*



dr. Mery Susantri, Sp. A.
Dokter Spesialis Anak RSI Ahmad Yani Surabaya
susantrimery@gmail.com

PERTANYAAN:

Assalamualaikum.

Bu Dokter. Sejak diberlakukan sekolah online anak-anak saya tambah lengket dengan HP. Kalau dulu pas sekolah tatap muka, saat sekolah anak-anak tidak pegang HP, pegang HP hanya sore hari saja. Sekarang, mulai pagi sampai sore pegang HP terus. Bahkan malam pun kadang-kadang masih minta pinjam HP. Mohon penjelasan dan bimbingan, bagaimana semestinya anak-anak berinteraksi dengan HP? Sebagai ibu saya kawatir juga. Karena akhir-akhir ini saya merasa anak-anak lebih susah diajak bicara dan lebih gampang marah kalau HP nya diminta. Terimakasih

Aini _Surabaya

Redaksi Majalah Al Haromain menerima pertanyaan seputar kesehatan.
Kirimkan pertanyaan Anda melalui:
Email : redaksi.alharomain@gmail.com
SMS atau WA : 08563463503

JAWABAN:

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salah satu gejala kecanduan gadget atau HP adalah anak akan marah yang berlebihan bila dihentikan interaksinya dengan HP. Pada anak anak yang masih dalam proses tumbuh kembang yang pesat, seringkali anak mengalami keterlambatan dalam berbicara. Anak mampu memahami pembicaraan orang lain, tetapi sulit untuk mengungkapkan sesuatu. Kadang anak-anak seringkali menggunakan bahasa Inggris yang tidak dimengerti oleh teman-teman sebayanya. Tentu saja ini akan menghambat kemampuan komunikasi pada anak.

Tips mengatasi kecanduan gadget menurut IDAI

Menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia), orangtua berperan penting dalam upaya menghindari anak kecanduan *gadget*. Perlu keseimbangan antara aktivitas fisik dan penggunaan gadget agar proses belajar maksimal dan anak tidak kecanduan *gadget*.

Berikut tips dan saran IDAI untuk meminimalisir anak kecanduan *gadget*.

1. **Batasi waktu penggunaan *gadget***

   Orangtua harus menerapkan *screen time,* yakni waktu yang digunakan untuk bermain *gadget*, dengan penuh disiplin.

   Anak usia kurang dari 1 tahun tidak direkomendasikan untuk *screen time* (seperti menonton TV, video, komputer, dan HP). *Screen time* pada anak usia 1-2 tahun juga tidak dianjurkan. Yang diperbolehkan hanya *video-chating* yang didampingi orangtua (berinteraksi dengan keluarga yang sedang berjauhan). Kemudian pada usia 2-3 tahun, screen time tidak lebih dari 1 jam per hari



satujam.com

(semakin sedikit, lebih baik).

Untuk anak usia 3-6 tahun, *screen time* tidak lebih dari 1 jam per hari. Semakin sedikit, lebih baik. Kegiatan sedentarian (kegiatan yang mengacu pada segala aktivitas yang dilakukan diluar waktu tidur) dalam bentuk duduk diam, mendengarkan pengasuh membacakan cerita. Sedangkan untuk usia sekolah dan remaja (6–17 tahun), *screen time* maksimal 2 jam per hari.

2. Berikan waktu dan ruang khusus

Buatlah waktu dan tempat yang konsisten pada saat menggunakan gadget bagi anak. Pada saat anak belajar menggunakan *gadget*, biasakan posisi belajar di ruangan yang sama. Tidak harus ruangan khusus, akan tetapi dapat memberi pemahaman pada anak bila di tempat tersebut adalah tempat belajar, bukan bermain HP. Ruang belajar terletak di tengah rumah yang mudah diawasi oleh orangtua dan tidak membiarkan anak belajar sendirian di kamar. Terapkan aturan pada saat belajar; dilarang membuka media sosial atau bermain game. Setelah selesai belajar, gadget diletakkan pada tempat belajar dan kembali beraktivitas dan berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya.

3. Libatkan anak dalam kegiatan atau permainan

Ciptakan kondisi rumah dan lingkungan yang merangsang anak untuk berativitas fisik. Hal ini akan menghindarkan anak dari rasa bosan. Buat kegiatan yang menarik seperti lomba memasak dengan ibu, membuat hiasan dinding, membaca buku cerita, senam, olahraga, bermain di taman, dan lain-lain.

4. Komunikasi yang terbuka

Diskusikan keamanan internet dan perilaku di dunia maya yang bertanggung jawab dengan anak Anda. Beritahu dengan jelas jenis situs mana yang dapat dikunjungi oleh anak dan mana yang harus dihindari. Jangan pernah memberikan informasi yang bersifat pribadi seperti nama, alamat, nomor telepon, atau lokasi sekolah kepada orang baru dikenal, atau bertemu tanpa seizin orangtua. Bila ada pesan di dunia maya yang bersifat menyakiti, jangan pedulikan pesan tersebut dan beritahu orangtua.

Bangun tradisi suka membaca buku

Membaca buku adalah salah satu solusi yang tepat untuk menghindarkan anak dari kecanduan terhadap *gadget*. Beberapa sumber mengatakan bahwa membaca buku teks membuat interaksi antara orangtua dan anak-anak lebih baik dibandingkan dengan e-book atau membaca tablet.

Dengan membaca buku anak akan lebih sering mengobrol dengan orangtua untuk membahas hal-hal yang positif dan mengaitkan dengan kehidupan anak.

Beberapa tips agar anak kembali menyukai buku:

1. Jadikan membaca sebagai aktivitas rutin

Upayakan membaca buku setiap hari hingga si kecil terbiasa, terutama sebelum ia tidur. Ajak anak membaca buku setiap malamnya sebelum tidur. Suasana hati menjelang tidur biasanya rileks dan mudah menerima masukan-masukan positif dari bahan bacaan. Buku tidak harus diselesaikan dalam satu kali membaca. Sebelum membaca buku, bangkitkan dahulu rasa ingin tahu anak tentang isi buku dan kelanjutan cerita di dalam buku.

2. Biarkan dia memilih buku favoritnya

Si Kecil mungkin memiliki buku favorit. Kalau dia suka dengan dongeng tertentu, maka tetap bacakan meski itu sudah ke sekian kali. Buku favoritnya akan tetap menghibur meski dia sudah hafal ceritanya. Mencoba mengikuti berbagai suara binatang membuat anak akan semakin tertarik.

3. Sediakan buku di berbagai tempat

Letakkanlah buku di berbagai tempat di rumah, seperti ruang tidur, meja makan, ruang keluarga, dan teras depan. Penelitian menunjukkan bahwa memiliki berbagai koleksi buku di rumah memberi dorongan yang besar terhadap minat baca anak. Semoga bermanfaat. ■

[TADABBUR AL QUR'AN]

Kezhaliman: Waspadai, Hindari!





Ust. Masyhuda Al-Mawwaz
Mudir Ma'had Nurul Haromain, Pujon Malang.
haninnajiyah@gmail.com

Allah Dzat yang penuh kasih sayang kepada para hamba-Nya. Dia tidak akan pernah sedikit pun menganiaya hamba-Nya. Ini ditegaskan dalam firman-Nya:

مَا يُبَدَّلُ ٱلْقَوْلُ لَدَىَّ وَمَآ أَنَا۠ بِظَلَّٰمٍ لِّلْعَبِيدِ

"Keputusan di sisi-Ku tidak dapat diubah dan Aku sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Ku." (Q.S. Qaf: 29)

Kezhaliman atau penganiayaan juga diharamkan oleh-Nya kepada para hamba-Nya. Dia melarang keras di antara mereka ada yang berbuat zhalim kepada sesama. Dalam sebuah hadits Qudsi disebutkan firman-Nya:

يَاعِبَادِيْ إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِيْ وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَّالَمُوْا

"Hai para hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku dan Aku menjadikannya sebagai sesuatu yang diharamkan di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzhalimi." (H.R. Muslim dari Abu Dzarr al-Ghifaari ﷺ)

Dan agar kezhaliman atau penganiayaan di antara sesama ini benar-benar dihindari, maka Allah ﷻ memberikan peringatan dan ancaman sebagaimana berikut:

1. Perbuatan aniaya dampak buruknya pasti kembali kepada si pelaku sendiri meski pada mulanya merugikan orang yang dizhalimi. Allah ﷻ berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّمَا بَغْيُكُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُم ۖ مَّتَٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ

"Hai manusia, sesungguhnya (bencana) kezhalimanmu akan menimpa dirimu sendiri; (hasil kezhalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi... " (Q.S. Yunus: 23)

Di samping peringatan risiko keburukan yang akan menimpa pelaku kezhaliman sendiri, ayat ini juga sekaligus menjelaskan bahwa kezhaliman itu seringkali demi menuruti sedikit kesenangan duniawi yang memiliki hukum pasti akan sirna dalam waktu dekat dan selanjutnya digantikan oleh risiko yang datang. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرَ أَنْ يُعَجِّلَ اللهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوْبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيْعَةِ الرَّحِمِ

"Tiada dosa yang lebih patut untuk disegerakan siksaannya oleh Allah atas pelakunya di dunia sekaligus siksaan yang disimpan oleh-Nya untuknya di akhirat daripada kezhaliman dan memutus shilaturrahim." (H.R. Turmudzi)

Siapa pun yang berbuat zhalim kepada siapa pun pasti akan mendapatkan hukuman.

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَوْ بَغَى جَبَلٌ عَلَى جَبَلٍ
لَدُكَّ الْبَاغِي مِنْهُمَا

"Andaikan satu gunung menzhalimi gunung lain, niscaya pelaku kezhaliman di antara keduanya akan dihancurkan." (H.R. Ibnu Marduweh dari Ibnu Abbas ﷺ)

2. Orang yang zhalim pasti dizhalimi oleh orang zhalim yang lain. Allah ﷻ berfirman:

وَكَذَٰلِكَ نُوَلِّى بَعْضَ ٱلظَّٰلِمِينَ
بَعْضًۢا بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ

"Dan demikianlah Kami kuasakan sebagian dari orang-orang yang zhalim kepada sebagian yang lain disebabkan apa yang mereka usahakan." (Q.S. Al-An'am: 129)

3. Allah tidak menyukai orang-orang yang zhalim sebagaimana dalam firman-Nya:

وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ

"Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zhalim." (Q.S. Ali Imran: 57)

Bagi hati di mana *iman* sedang tumbuh subur ayat ini sudah cukup menjadi kontrol diri dari berbuat zhalim kepada sesama dan kepada apapun karena *iman* menuntun pemiliknya pada usaha menjalankan hal-hal yang dicintai oleh Allah ﷻ dan menghindari perkara yang dibenci oleh-Nya. Ketika Allah ﷻ tidak menyukai orang yang zhalim, maka demikian pula halnya dengan semua makhluk-Nya. Jadi, realitanya adalah orang yang zhalim tidak disukai oleh komunitasnya. Ia kehilangan simpati dan harga diri dalam benak mereka.

4. Orang yang zhalim jauh dari kesuksesan. Allah ﷻ berfirman:

إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang zhalim tidak akan beruntung." (Q.S. Yunus: 17)

Jadi bila mendambakan sukses, kezhaliman harus benar-benar dihindari karena kezhaliman itu sama dengan kegagalan. Prinsip ini sangat penting untuk diperhatikan di antaranya karena Allah ﷻ menyebutkannya empat kali dalam ayat suci al Qur'an, yaitu Q.S. Al-An'am: 21 dan 135, Q.S. Yusuf: 23, dan Q.S. Al-Qashash: 27.

Juga masih ditegaskan oleh Allah ﷻ dalam firman-Nya:

وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا

"Dan sungguh merugilah seseorang yang memikul kezhaliman." (Q.S. Thaha: 111)

5. Orang zhalim berkalung *laknat*. Allah ﷻ berfirman:

أَلَا لَعْنَةُ ٱللَّهِ عَلَى ٱلظَّٰلِمِينَ

"Ingat laknat Allah atas orang-orang yang zhalim." (Q.S. Hud: 18)

6. Hancur tidak berbekas. Allah ﷻ berfirman:

فَقُطِعَ دَابِرُ ٱلْقَوْمِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ۚ
وَٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ

"Maka orang-orang yang zhalim itu dimusnahkan sampai ke akar-akarnya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam." (Q.S. Al-An'am: 45)

Di samping menegaskan bahwa orang-orang yang zhalim akan dihancurkan oleh Allah ﷻ, ayat ini juga bisa menjadi peringatan bahwa ketika sebuah usaha atau aksi tertentu tercampur dengan kezhaliman, maka usaha dan aksi itu tidak akan berkah dan perlahan akan musnah tidak berbekas apalagi bermanfaat.

Barangkali tidak terbersit niat untuk menzhalimi sesama, alhamdulillah. Akan tetapi sangat mungkin karena tidak sengaja atau kurang mengerti sebenarnya kita terjebak menzhalimi orang lain. Situasi ini bisa terjadi ketika seseorang berada di sebuah kebersamaan dalam bisnis atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Bentuk riilnya adalah ia hanya bicara kurang aksi. Ia hanya mengambil peran pinggiran bukan peran sentral. Ibarat orang hajatan, ia enggan menjadi tuan rumah dan cenderung hanya memposisikan diri sebagai para pembantu *(mbiyodo/ pelandang [jawa])* atau bahkan hanya sebagai tamu yang sekedar datang untuk menikmati suguhan.

Allah ﷻ memberikan peringatan. *"Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zhalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini."* (Q.S. Shad: 24).■

=وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِه=

[ZONA PENDIDIKAN]

Menerapkan *Coaching* di Sekolah (Bagian 1)





M. Masykur Ismail, S.S.
Wadir Bidang Kurikulum dan Personalia LPIH Surabaya
maskurismail@gmail.com

Istilah *coaching* memang tergolong baru di dunia pendidikan. Istilah ini populer di dunia olah raga dan kemudian merambah dunia bisnis dan kepemimpinan. Dalam dunia olah raga, seorang *coach* membantu atlet untuk mencapai kinerja terbaiknya dalam waktu tertentu, menemukan potensi terhebatnya dan mencapai sasaran terbaiknya. Sementara di dunia bisnis dan kepemimpinan, *coaching* digunakan untuk membantu karyawan menemukan keunikan, kekuatan, dan potensi terbaiknya.

Melihat tujuan-tujuan yang mulia tersebut, dunia pendidikan kemudian mengambil *coaching* sebagai salah satu metode dalam mendidik murid. Hal itu karena pendidikan kita sudah mulai beranjak dari kurikulum tradisional yang berkutat pada membaca, menulis, dan berhitung (calistung) menuju kurikulum era digital abad 21. Di era inilah pendidikan anak-anak kita banyak membutuhkan penguatan dari sisi kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis, yang kemudian dikenal dengan istilah "4 Cs" (*creativity, communication, collaboration, and critical thinking*). Kondisi inilah yang kemudian para ahli pendidikan memasukkan *coaching* dalam dunia pendidikan yang dianggap sejalan dengan visi pendidikan abad 21.

Tulisan ini akan membahas lebih detail tentang apa itu *coaching*? Mengapa perlu diterapkan dalam pendidikan? Apa perbedaannya dengan pendekatan yang lain? Dan bagaimana cara menerapkannya di sekolah?

Coaching, apa itu?

Definisi *coaching* telah banyak diberikan oleh para ahli dan praktisi karena begitu umumnya praktik *coaching* ini. Agar lebih fokus penulis mengutip definisi dari buku *Teacher as Coach* karya Ustadz Arif Santoso, Trainer Griya Parenting. Salah satunya definisi yang disampaikan oleh Whitmore (2002) *"Coaching is unlocking a person's potential to maximize their own performance. It is helping them to learn rather than teaching them."* *Coaching* adalah membuka kunci potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerja mereka sendiri. Ini membantu mereka belajar daripada mengajar mereka.

Definisi lain dari Myles Downey (2003), *coaching* adalah seni memfasilitasi kinerja, belajar, dan pengembangan diri seseorang. Sementara *International Coaching Federation* (ICF) mendefinisikan *coaching* sebagai kerjasama antara klien dan *coach* dalam dialog untuk provokasi berpikir dan proses kreatif yang menginspirasi klien untuk memaksimalkan potensi pribadi dan profesionalnya.

Kesimpulannya menurut buku ini, *coaching* adalah serangkaian proses percakapan terarah yang dilakukan oleh guru sebagai *coach* dan siswa sebagai *coachee*, untuk membantu siswa menyadari potensi-potensi dirinya dan memaksimalkannya, untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan dirinya.

Dari definisi tersebut, kita bisa memahami bahwa tugas seorang guru dalam metode *coaching* adalah memberikan stimulan kepada siswa dengan pertanyaan yang menggugah potensi dirinya sehingga tergerak untuk bisa mencapai cita-citanya.

Mengapa *Coaching*?

"Too much instruction makes young people too dependent on the teacher." (Abbott & Ryan, 2000 dalam Turnbull, 2009). Pernyataan tersebut sangat tepat untuk menggambarkan pentingnya *coaching* bagi siswa. Faktanya, selama ini proses belajar siswa sebagian besar masih sangat terpaku pada instruksi guru dan sekolah. Siswa sebagai individu yang menjalani proses pendidikan kurang diberdayakan. Kita lupa, bahwa pusat pendidikan bukanlah sekolah atau guru, melainkan diri siswa sendiri.

Pencapaian tujuan pendidikan akan lebih dahsyat seandainya selama ini kita sibuk menstimulan kemampuan dan kemauan belajar dari dalam diri siswa serta membantu siswa menjadi pembelajar mandiri, dan bukan sibuk "menyuapi" siswa dengan materi dan target kurikulum semata. "Menyuapi" informasi hanya memberikan sedikit efek dalam pembelajaran (Turnbull, 2009).

Seseorang akan dapat membuat pilihan yang tepat jika ia terlibat secara aktif dalam proses berpikir pada isu yang terkait dengan dirinya. Proses berpikir secara aktif tidak terjadi ketika siswa "disuapi" informasi. *Coaching*, sebaliknya, menstimulan proses berpikir siswa dengan pertanyaan yang menggugah. Lebih dari itu, *coaching* juga membangun kesadaran diri dan menggali potensi terdalam dari diri siswa sehingga dengan itu, siswa dapat mengembangkan dirinya, tidak hanya dalam pelajaran, namun juga dalam proses pengembangan dirinya secara utuh.

Monika Irayati, praktisi *coaching* pendidikan dan pemateri guru penggerak, merumuskan alasan-alasan pentingnya *coaching* dalam pendidikan sebagai berikut:

- Pertanyaan-pertanyaan reflektif dapat membuat siswa melakukan metakognisi (berpikir lebih dalam).
- *Coaching* merupakan proses mengaktivasi kerja otak siswa.
- Pertanyaan-pertanyaan dalam proses *coaching* juga membuat siswa lebih berpikir secara kritis dan mendalam sehingga siswa dapat menunjukkan potensinya.

Demikian perkenalan singkat metode *coaching* di sekolah. Semoga dari tulisan ini kita bisa memahami sekilas tentang *coaching*, pentingnya bagi pendidikan abad 21, dan perbedaannya dengan metode lainnya. Tulisan selanjutnya akan fokus pada penerapan *coaching* di sekolah, *insyaAllah*. (BERSAMBUNG) ■

Coaching dan metode lainnya

Aspek	*Coaching*	Mentoring	Konseling
Tujuan	Menuntun coachee untuk menemukan ide baru atau cara untuk mengatasi tantangan yang dihadapi atau mencapai tujuan yang diinginkan.	Membagikan pengalamannya untuk membantu mentee mengembangkan dirinya. Seorang mentee dapat belajar dan mempelajarinya dengan osmosis - yaitu dengan cara ditunjukkan dan dengan melakukannya.	Membantu konseli memecahkan masalah, biasanya masalah psikologis, mental atau emosi personal
Hubungan	Kemitraan yang setara dan coachee sendiri yang mengambil keputusan. Coach hanya mengarahkan saja, coachee-lah yang membuat langkah strategis mencapai tujuannya	Hubungan antara seorang yang berpengalaman dan yang kurang berpengalaman. Mentor langsung memberikan tips bagaimana menyelesaikan masalah atau mencapai sesuatu.	Hubungan antara seorang yang ahli dan seorang yang membutuhkan bantuannya. Konselor bisa saja langsung memberikan solusi.

Ustadz Ikhwan Grobogan: Khidmah, Silaturahim, dan Ridho Sang Murobbi



Noven Lukito H.S., S.Ei.
Staff Distribusi dan Pendayagunaan ZIS LAZIS AL-HAROMAIN
novenlukito1945@gmail.com

Ustadz Ikhwan Samudi merupakan salah satu Dai al Haromain yang ditugaskan untuk berdakwah di daerah Grobogan. Saat ini beliau mengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mutadi'in, di Dusun Mintreng, Desa Mbaturragung, Kecamatan Gubug, Kab. Grobogan, Jawa Tengah. Pondok tersebut sebelumnya diasuh oleh almarhum kakak beliau.

Sejak kecil ustadz Ikhwan sudah mendengar cerita tentang para alim yang berjuang di jalan dakwah, terutama tentang perjuangan Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin dan guru beliau Abuya Sayyid Muhammad bin Alawy Al-Maliki Al-Hasani. Cerita tersebut beliau dengar dari paman beliau, Kyai Sirojan Kulonprogo, Jogjakarta. Paman beliau tersebut juga pernah menuntut ilmu ke Abuya Sayyid Muhammad di Rusaifah, Mekkah.

Ustadz Ikhwan muda mondok di Pondok Pesantren yang dibina oleh paman beliau, Kyai Sirojan, Kulonprogo. Saat beranjak remaja, dia hanya punya keinginan untuk melanjutkan pendidikan pondok. Saat itu hanya ada satu pondok pesantren di benaknya, yaitu Pondok Pesantren Nurul Haromain, Pujon.

Pada tahun 2011 beliau diterima di Ponpes Nurul Haromain setelah menjalani serangkaian tes di sana. Beliau pun *boyong* ke Ponpes Nurul Haromain, Pujon yang dibina oleh Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin. Alhamdulillah, beliau bisa ngaji dan khidmah di pondok ini selama 9 tahun.

"Rata-rata yang mondok di Pujon itu sampai 4 tahun, kalau lebih dari itu biasanya ada dua kemungkinan, santri-nya masih dibutuhkan di pondok atau santri-nya belum siap untuk diterjunkan dakwah, tentunya itu semua berdasarkan Ridho Kyai. Kalau saya sepertinya masuk kategori yang kedua, hehehe," ujar ustadz Ikhwan.

Berada di pondok selama 9 tahun merupakan sebuah bentuk kesabaran dan loyalitas dalam khidmah beliau pada Sang Murobbi yang sudah beliau kagumi semenjak kecil. Berada di pondok Nurul Haromain juga merupakan suatu kenikmatan. Dengan berada di pondok, beliau dapat terus mengaji, mendengar taushiyah, dan menyaksikan langsung teladan indah dari Sang Murobbi.

Ustadz Ikhwan memang memiliki keinginan untuk berdakwah di lingkungan keluarganya, entah itu di Jogjakarta bersama pamannya atau di Grobogan bersama kakaknya. Namun beliau tidak akan ke mana-mana tanpa ada restu dari



doc. lazis

Sang Guru. Tahun 2020, beliau ditugaskan oleh Abina K.H. Ihya' Ulumiddin di Ponpes Al-Washoya, Jombang. Satu tahun setelahnya, sempat terbesit kabar bahwa beliau akan ditugaskan ke Sulawesi oleh Sang Murobbi. Apapun tugasnya, sebagai dai beliau dituntut untuk siap berdakwah di mana pun dan kapan pun.

Namun suatu ketika, sebuah kabar musibah datang dari keluarga beliau. Kakak beliau wafat, meninggal dunia menghadap Allahu Rabbul 'alamin. Kabar duka tersebut menyelimuti hati beliau dan beliau khawatir akan keadaan Pondok yang diasuh oleh kakak beliau, pondok Hidayatul Mubtadi'in sepeninggal almarhum kakaknya.

Allah ﷻ menjawab keresahan hati beliau. Abi Ihya` mengizinkan Ust. Ikhwan untuk pulang dan menggantikan kakaknya untuk mengasuh para santri di Pondok Hidayatul Mubtadi'in. Beberapa hari setelah Idul Fitri, beliau dan puluhan dai lainnya naik ke atas mimbar dan diberi sorban tanda penugasan oleh Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin.

Setelah itu beliau kembali ke Pondok Hidayatul Mubtadi'in, dusun Mintereng, Mbaturragung, Gubug, Grobogan. Di sana beliau langsung diamanahi untuk membina 20 santri Pondok Putri dan Pondok Putra. Lazis al Haromain menyalurkan bantuan berupa sepeda motor untuk mendukung dakwah beliau.

Saat tim Lazis Al Haromain melakukan kunjungan pada bulan September 2021, air di Pondok yang beliau bina sempat kekeringan, sehingga air yang menggenang berwarna hijau seperti lumut. Waktu itu beliau kesulitan mendapat air bersih karena masih menggunakan air tadah hujan. Jadi ketika musim kemarau, santri-santri di sana kesulitan mencari air.



doc. lazis

Lazis al Haromain sempat berencana untuk membuka sumur bor baru dengan mencari lokasi yang cocok untuk dibor. Namun, *alhamdulillah* beliau mendapat bantuan dari rekan-rekan beliau di Solo. Barokah silaturahim beliau dengan teman-temannya di Solo membuahkan sebuah sumur. Pada musim hujan air bersih lebih mudah didapat dari sumur tersebut.

Beliau membina majlis taklim rutinan malam Jumat, rutinan Jumat Wage, majlis maulid di Semarang dan majlis taklim Rabu Wage yang diikuti oleh perkumpulan juragan sayur setiap minggu pertama. Selain itu, beliau bersama santri-santrinya bermujahadah dengan Dzikir Jama'i setiap malam untuk menyambung ilmu kepada Sang Murobbi.

Meskipun tempat dakwah beliau saat ini masih merupakan lingkungan almarhum kakak, beliau mengakui bahwa dalam setiap dakwah ada yang mendukung dan ada yang kontra. Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat beliau. Beliau terus berusaha menjalin silaturahmi untuk menyentuh hati masyarakat di lokasi dakwah beliau.

Ustadz Ikhwan mengatakan bahwa motivasi beliau dalam berdakwah dan berkhidmah adalah memperoleh Ridho Allah ﷻ dan meneruskan perjuangan Sang Murobbi. Semoga dakwah beliau diberi kemudahan dan keberkahan oleh Allah ﷻ. ■

[MUTIARA AL-QUR'AN]



بسم الله الرحمن الرحيم

Kunci Mati Kesombongan

Q.S. Al-A'raaf: 146
Allah ﷻ berfirman:

سَأَصْرِفُ عَنْ ءَايَٰتِيَ ٱلَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ

"Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari ayat-ayat-Ku."



K.H. M. Ihya Ulumiddin

Aminul 'Am Persyada Al Haromain, Pengasuh Ma'had Nurul Haromain Pujon - Malang

alwasath.blogspot.com



background - madaninews.id

ANALISA AYAT

Sombong dan bangga diri adalah sifat Allah ﷻ. Tidak diperbolehkan bagi selain-Nya untuk sombong dan bangga diri. Barang siapa yang sombong dan bangga diri, maka pasti dijatuhkan, dihancurkan dan dilemparkan ke neraka oleh Allah ﷻ. Demikian disebutkan dalam *hadits qudsi* sebagaimana diriwayatkan oleh banyak periwayat hadits.

Orang yang di dalam hatinya ada sedikit rasa sombong juga disebutkan oleh Rasulullah ﷺ tidak masuk surga. Maksudnya tidak pernah masuk surga jika memang menganggap bahwa sombong itu bukan masalah. Atau tidak masuk surga bersama rombongan pertama, artinya belakangan masuk surga.

Di dalam ayat ini Allah ﷻ memperingatkan bahwa orang yang sombong akan dipalingkan oleh-Nya dari ayat-ayat-Nya (al-Qur'an). Ini berarti orang yang sombong tidak akan mengimani al-Qur'an, enggan memahami, dan tidak pula bisa mendapatkan manfaat.

Bagi seorang muslim yang tentunya mengimani al-Qur'an dari Allah ﷻ, jika di hatinya masih bercokol kesombongan maka ia menjadi kurang memperhatikan al-Qur'an; jarang membaca, tidak merenungkan makna-makna, serta tidak pula mengimani dan mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur'an sebagaimana realitas diri Rasulullah ﷺ dan sebagaimana sesuatu yang semestinya bagi manusia beriman seperti dinyatakan oleh Allah ﷻ dalam firman-Nya:

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلْمُؤْمِنُونَ

"Rasul telah beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman." (Q.S. Al-Baqarah: 285)

Bila al-Qur'an adalah cahaya *(nur)*, maka orang yang sombong tidak bisa mengambil penerangan darinya. Bila al-Qur'an adalah obat *(syifa')*, maka ia tidak bisa menjadikannya sebagai jalan kesembuhan. Bila al-Qur'an adalah energi *(dhiya')*, maka ia tidak bisa memanfaatkannya. Bila al-Qur'an adalah penjelas *(tibyan/mubiin)* segala sesuatu, maka ia sama sekali tidak mendapatkan kejelasan darinya. Bila al-Qur'an adalah solusi *(makhraj)*, maka ia tidak pernah bisa keluar dari kesulitan melalui jalan al-Qur'an.

Dan orang yang sombong juga akan kehilangan manfaat al-Qur'an sebagaimana disebutkan oleh Rasulullah ﷺ:

إِنَّ هذَا الْقُرْآنَ مَأْدُبَةُ اللهِ
فَتَعَلَّمُوْا مِنْ مَأْدُبَةِ اللهِ
مَااسْتَطَعْتُمْ إِنَّ هذَا الْقُرْآنَ
هُوَ حَبْلُ اللهِ وَهُوَ النُّوْرُ
الْبَيِّنُ وَالشِّفَاءُ النَّافِعُ
عِصْمَةٌ لِمَنْ تَمَسَّكَ بِهِ
وَنَجَاءٌ لِمَنْ تَبِعَهُ لَا يَعْوَجُّ
فَيُقَوَّمَ وَلَا يَزِيْغُ فَيُسْتَعْتَبَ
وَلَا تَنْقَضِي عَجَايِبُهُ وَلَا
يَخْلِقُ مِنْ كَثْرَةِ الرَّدِّ

"Sesungguhnya al-Qur'an ini adalah jamuan Allah, maka pelajarilah dari jamuan Allah semaksimal kemampuan kalian. Sungguh al-Qur'an ini adalah tali Allah. Ia cahaya yang terang benderang dan obat yang mujarab. Ia pelindung bagi yang berpegangan dengannya. Ia keselamatan bagi orang yang mengikutinya sehingga tidak melenceng lalu perlu diluruskan dan tidak pula menyeleweng lalu (perlu) ditegur. Ia tidak pula habis keajaiban-keajaibannya dan tidak pula usang (bosan) karena sering diulang-ulang." (H.R. Ibnu Abi Syaibah dalam al-Mushannaf juz 7 hal. 165)

Intinya orang yang sombong menjadikan dirinya sendiri seperti seorang yang terjebak dalam kotak tertutup rapat dan terkunci mati sehingga hidupnya senantiasa dilanda kegelapan, berpenyakit (fisik dan non fisik), lemah menghadapi tantangan serta terjebak dalam problema yang tidak pernah usai, hatinya selalu resah, mudah terjebak dan hanyut dalam kesalahan-kesalahan dan bermacam-macam keburukan. Jika ada jalan yang benar, maka ia justru menghindar dan memilih jalan yang salah tanpa ada yang bisa mengingatkan dan mencegahnya sebagaimana dijelaskan dalam lanjutan ayat yang artinya:
"Mereka jika melihat tiap-tiap ayat(Ku), mereka tidak beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus menempuhnya. Yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai dari padanya."(Q.S. Al-A'raaf: 146)

Jadi kesombongan adalah penghalang besar bagi manusia beriman dari bisa memanfaatkan al-Qur'an selaku mukjizat terbesar Rasulullah ﷺ yang abadi sepanjang zaman, terus terjaga sampai hari Kiamat dan sebenarnya bukan sekedar bukti *risalah* beliau ﷺ saja, melainkan juga anugerah bagi umat, yaitu untuk solusi dari segala masalah dan sebagai jalan meraih kemanfaatan-kemanfaatan dunia maupun akhirat.

Oleh karena itu barang siapa yang merasa dirinya jauh dari al-Qur'an dan kurang bisa menghargai apalagi memanfaatkan, maka perlu untuk koreksi diri apakah terselip di hatinya rasa sombong dan bangga diri? Sombong dan bangga merasa dirinya lebih baik dan paling benar daripada orang lain, atau sombong dan bangga diri kelompoknya lebih baik dan paling benar, sementara kelompok lain salah yang dampaknya melihat orang lain dan kelompok lain lebih rendah daripada diri dan kelompoknya sehingga tidak mau melihat pada diri orang lain atau kelompok lain ada kebaikan dan kebenaran. Rasulullah ﷺ bersabda:

الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ
وَغَمْطُ النَّاسِ

"Sombong itu menolak kebenaran dan merendahkan orang lain." (H.R. Muslim dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ). ■

=وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِهِ=

Syekh Ali Bin Abdillah Baros
(Pewaris Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas)



Moh. Umar Hasyim, Lc.
Guru SMA Takhassus Al Qur'an, Kalibeber, Wonosobo.
umar.hasyim87@gmail.com

"Sesungguhnya Ali adalah lisanku. Barang siapa yang memisahkanku darinya, dia tidak akan bahagia." Demikian salah satu ucapan Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas yang menunjukkan kecintaan beliau terhadap sosok Syekh Ali bin Abdillah Baros.

Bagi pengamal dzikir Ratib Al-Attas, tentunya tidak asing dengan nama Syekh Ali bin Abdillah Baros, karena nama beliau berdampingan dengan nama Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas yang merupakan penyusun dzikir tersebut. Namun, mungkin tak banyak yang mengenali sosok dan riwayat hidup beliau.

Beliau memiliki nama lengkap Ali bin Abdillah bin Ahmad bin Umar Baros Al-Huraidhi Al-Hadhrami. Dilahirkan pada tahun 1027 H/ 1858 M di wilayah Huraidhah yang merupakan salah satu kota di Hadramaut. Marga Baros terkenal sebagai marga yang berbudi pekerti mulia, taat ibadah, dan cinta ilmu.

Karakter dan Kepribadian Syekh Ali

Syekh Ali banyak menghabiskan waktunya untuk berkhidmah dan belajar ilmu-ilmu Islam dari sosok Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas (w. 1072 H). Dari gurunya ini, Syekh Ali mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sekaligus ilmu-ilmu yang lain seperti fiqih, bahasa, dan sastra. Selain belajar, hari-harinya disibukkan dengan menggembala kambing milik gurunya di pegunungan kota Huraidhah.

Betapa besar cinta beliau terhadap sang guru, dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa suatu hari, ketika Habib Umar sedang berkumpul dengan para muridnya, saat itu Syekh Ali Baros sedang memijat kaki Sang Guru. Tiba-tiba Habib Umar berkata, *"Di luar sana ada Nabi Khidir datang"*.

Sontak semua murid bergegas keluar untuk menemui Nabi Khidir ﷺ kecuali Syekh Ali Baros. Beliau tetap tenang dan tetap memijat kaki Sang Guru.

Kemudian Habib Umar bertanya, *"Wahai Ali, kenapa Engkau tidak keluar menemui Nabi Khidir ﷺ seperti yang lain?"*

Syekh Ali menjawab *"Wahai guruku, bagiku kedudukanmu lebih tinggi dan mulia dibandingkan Nabi Khidir. Untuk apa aku keluar menemui Nabi Khidir ﷺ sedangkan beliau datang untuk menemuimu?"*

Terkait dengan karakter dan kepribadian Syekh Ali, Sayyid Isa bin Muhammad Al-Habsyi (w. 1125 H) pernah menulis: *"Syekh Ali Baros adalah sosok guru besar yang pernah ada di lembah Hadhramaut, seorang 'Arif Billah, berkedudukan tinggi, kharismatik, memiliki pandangan dan wawasan yang mendalam serta terkadang muncul dari diri beliau sesuatu yang luar biasa."*

Syekh Muhammad Amin bin Fadhlillah Ad-Dimasyqi (w. 1111 H) mengatakan: *"Syekh Ali merupakan salah satu guru tarekat yang menggabungkan antara syariat dan hakikat, dan merupakan pembimbing (Mursyid) satu-satunya di wilayah Daw'an."*

Pertemuan dengan Rasulullah ﷺ

Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa ketika beliau menetap di Madinah selama empat puluh hari, beliau menunggu izin antara pulang ke Huraidhah atau menetap di Madinah. Dengan kondisi kebimbangan tersebut, Al-Habib Abdullah bin Muhammad Ba'alawi (w. 1085 H) menganjurkan kepada beliau untuk membaca maulid di Masjid Nabawi dengan gaya bacaan orang Hadhramaut.

Mendengar anjuran tersebut, beliau pun melaksanakannya. Setelah shalat Dzuhur, beliau menuju ke arah mihrab Sayyidina



isda.in

Utsman dan langsung menghadap ke makam Rasulullah ﷺ. Kemudian beliau memulai membaca maulid dan kebetulan pada saat itu jama'ah di masjid Nabawi sedang ramai, baik dari kalangan penduduk asli Madinah maupun orang-orang Hadhramaut yang telah lama tinggal di Madinah. Mendengar bacaan Syekh Ali Baros, para pendengar terkagum akan lantunan-lantunan pujian kepada Rasulullah ﷺ dengan nada khas Hadhramaut yang membuat para jamaah betah mendengarkannya. Bacaan beliau menyebabkan keadaan pada saat itu menjadi khusyu' dan tenang hingga menyebabkan banyak jamaah yang menangis karena terbawa oleh alunan maulid.

Malam harinya, seusai melaksanakan shalat Isya', beliau bersama Sayyid Abdullah langsung menuju ke arah makam Rasulullah ﷺ. Belum sampai di tujuan, ada seseorang yang telah menunggu beliau, orang tersebut berkata, "*Andakah orang yang membaca maulid tadi? Sesungguhnya Rasulullah ﷺ menyuruh Anda untuk membacakannya kembali besok selepas shalat Shubuh tepat di makam beliau?*"

Sungguh benar, itulah perintah yang tak pernah terbesit oleh setiap orang, sehingga beliau langsung saja memenuhi perintah Rasulullah ﷺ untuk membaca kembali maulid di hadapan makam beliau ﷺ. Seusai pembacaan maulid, Syekh Ali Baros tidak langsung pulang, melainkan tetap di depan pemakaman hingga waktu *Syuruq* (matahari terbit). Lalu terbesit di hati beliau bait syair milik Syekh Ahmad al-Rifa'i;

أمدد يديك لكى تحظى بها شفتى

Artinya: *Harap ulurkanlah kedua tanganmu, agar bibir ini dapat mencium keduanya.*

Tiba-tiba muncullah kedua tangan mulia Rasulullah ﷺ, melewati wajah dan dada beliau. Seketika itu juga beliau langsung menciumnya, hingga diri beliau menjadi lupa akan segalanya.

Karamah Syekh Ali Baros

Syekh Ali terkenal sebagai salah satu *Waliyullah* yang dianugerahi hal luar biasa yang menjadi tanda kewalian beliau. Diceritakan bahwa guru beliau al-Habib Umar Al-Attas melihat kemilau pengetahuan dan kewalian dari wajah Syekh Ali hingga berkata: *"Pergilah wahai Ali, karena dua pedang itu tidak layak berada dalam satu sarung."* Ucapan tersebut merupakan sebuah kiasan sekaligus penegasan untuk menggambarkan keilmuan, ketakwaan, sekaligus pencapaian tingkat pengetahuan, kemuliaan dan kewalian yang menjadikan Syekh Ali sebagai salah satu tokoh besar pada zamannya.

Pada tahun 1045 H setelah lama mengabdi kepada Al-Habib Umar Al-Attas, beliau diperintah gurunya untuk pindah ke kota Khuraibah salah satu daerah di lembah Daw'an untuk berdakwah menyebarkan ajaran Islam disana, dan puncaknya adalah banyak para ulama setempat yang berguru kepada beliau baik dari kalangan Ba'alawi maupun yang lain.

Beliau dengan penuh kesabaran dan keihlasan mengajarkan ilmu-ilmunya kepada masyarakat Khuraibah hingga tiba akhir hayat beliau tepat pada bulan Rabi'ul awal tahun 1094 H pada usia 67 tahun.

Salah satu peninggalan beliau yang masih bisa dinikmati hingga sekarang adalah Syarah beliau terhadap kitab Hikam Ibnu 'Athaillah As-Sakandari yang diberi nama *Syifaa'us Saqm wa Fathu Khaza'in Al-Kalam fi Ma'ani al-Hikam.* ■

[KELUARGA SAKINAH]

Menggapai Sakinah dalam Pernikahan (bagian I)





Muhtar Tajuddin, S. Hum.
Pimpinan Redaksi
Majalah Al-Haromain
muhtartajuddin88@gmail.com

Makna al-*sakinah*

Secara bahasa, kata al-*sakinah* (السكينة) berarti ketenangan, ketentraman, ketetapan, diam (lawan kata dari kegundahan, kegoncangan). Menurut al-Jurjani, al-*sakinah* bermakna sesuatu yang menjadikan hati tenang dan datangnya tiba-tiba, ia adalah cahaya di dalam hati yang menjadikan tenang (mata hati) yang melihatnya, dan hal tersebut adalah permulaan dari *'ain al-yaqin* (keyakinan berdasarkan penglihatan bathin).

***Sakinah-sakinah* dalam al-Qur`an**

Secara umum, kata *sakinah* dalam al-Qur`an dapat dikelompokkan menjadi dua; (1) yang berbentuk *isim* (kata benda, kata sifat), dan (2) yang berbentuk *fi'il* (kata kerja).

Pertama, *sakinah* yang berbentuk *isim* (السكينة). Biasanya lafazh *sakinah* dengan sighat *isim* ini menunjukkan makna ketenangan dalam hati yang Allah berikan secara langsung kepada orang-orang yang Dia kehendaki. Contoh:

ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَىٰ
رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَنْزَلَ
جُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِينَ
كَفَرُوا ۚ وَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

"Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya, dan Allah menimpakan bencana kepada orang-orang yang kafir, dan demikianlah pembalasan kepada orang-orang yang kafir." (Q.S. At-Taubah: 26)

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي
قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا
إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ
جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ
وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

"Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana," (Q.S. Al-Fath: 4)

Kedua, *sakinah* yang berbentuk *fi'il* (سكن – يسكن – تسكن - اسكن). Biasanya lafazh *sakinah* dengan *sighat fi'il (madhi, mudhari', amar)* menunjukkan makna ketenangan dalam hati yang Allah ﷻ berikan kepada seseorang melalui perantara makhluk. Contoh:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ
وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا
لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۖ فَلَمَّا تَغَشَّاهَا
حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ ۖ
فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا
لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنَكُونَنَّ مِنَ
الشَّاكِرِينَ

"Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa tenang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu).

Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya, seraya berkata: 'Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur.'" (Q.S. Al-Araf: 189)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ
أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kalian isteri-isteri dari jenis kalian sendiri, supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantara kalian rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." (Q.S. Ar-Rum: 21)

Dalam al-Qur`an kata *taskunu* (تسكن) juga bermakna istirahat atau tidur.

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ
عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ
الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ اللَّهِ
يَأْتِيكُمْ بِلَيْلٍ تَسْكُنُونَ فِيهِ
أَفَلَا تُبْصِرُونَ

"Katakanlah: 'Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untuk kalian siang itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepada kalian yang kalian beristirahat di dalamnya? Maka apakah kalian tidak memperhatikan?'." (Q.S. Al-Qashash: 72)

Selain itu, dari akar kata yang sama (سكن), ada juga yang bermakna tinggal atau mendiami sebuah tempat. Dalam bahasa Arab, kata *sakan* (سَكَنَ) berarti tempat tinggal atau rumah.

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ
وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا
رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا
تَقْرَبَا هَٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا
مِنَ الظَّالِمِينَ

"Dan Kami berfirman: 'Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim'." (Q.S. Al-Baqarah: 35)

Dari beberapa ayat di atas, kita bisa ambil kesimpulan sementara bahwa al-*sakinah* (ketenangan dan ketenteraman hati) ada yang Allah ﷻ berikan secara langsung ke dalam hati hamba-Nya dan juga ada yang Allah ﷻ berikan kepada hamba melalui perantara makhluknya, baik itu berupa pasangan hidup (suami-istri), waktu malam (waktu untuk istirahat dan tidur), ataupun tempat tinggal.

Doa untuk pengantin

Dalam konteks ini, doa untuk pengantin baru yang biasa beredar di masyarakat, "semoga menjadi keluarga sakinah, mawaddah, warahmah…", jika mengacu kepada Q.S. ar-Rum 21, maka tampaknya kurang relevan dan tidak tepat. Dalam ayat tersebut dengan jelas Allah ﷻ menyatakan bahwa "…Dia menciptakan untuk kalian isteri-isteri dari jenis kalian sendiri, supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya…"Artinya, sakinah di sini telah Allah ﷻ berikan kepada seseorang melalui perantara pasangan hidup (baca: isteri). Artinya, jika seseorang telah menemukan pasangan hidupnya dan menikah, maka dia telah mendapatkan sakinah (ketenteraman). Berarti juga, jika masih jomblo berarti belum mendapatkan sakinah alias hatinya belum tenang, belum tenteram.

Doa yang lebih tepat untuk pengantin baru adalah sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Abu Dawud dari Abu Hurairah ؓ;

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ إِذَا رَفَّأَ الْإِنْسَانَ إِذَا تَزَوَّجَ ,
قَالَ بَارَكَ اللَّهُ لَكَ , وَبَارَكَ
عَلَيْكَ , وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ

"Sesungguhnya Nabi ﷺ jika memberikan ucapat selamat kepada seseorang saat orang itu menikah, beliau mengucapkan (doa):

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ , وَبَارَكَ عَلَيْكَ ,
وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ

'Semoga Allah memberkahi untukmu (saat senang, saat lapang), dan (juga) memberkahi atasmu (saat susah, saat rupek), serta mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan (sehat wal afiat, ta'at, dan segala macam kebaikan).'" **(*insyaAllah* bersambung)** ■

Mengenal Konsep Diri Sebagai Muslimah



Trifia Halimahtus Azizah
Mahasiswi S1 Psikologi Universitas Airlangga
Santri PESMI Baitul Hikmah

trifia.halimahtus.azizah-2018@psikologi.unair.ac.id

Tak sedikit muslimah yang pernah mengalami krisis kepercayaan diri dalam hidupnya. Tentu tak baik pula bila krisis kepercayaan diri tersebut dibiarkan terus-menerus terjadi karena dapat menimbulkan efek negatif, seperti merasa rendah diri, marah, dan sedih yang tentunya akan mengganggu seorang muslimah untuk tumbuh menjadi lebih baik. Bahkan, hal tersebut dapat turut mengganggu peradaban bangsa. Hasan Al-Banna pernah mengatakan, *"Pondasi perbaikan bangsa adalah perbaikan keluarga dan kunci perbaikan keluarga adalah kaum wanitanya. Karena wanita adalah guru dunia, dialah yang menggoyang ayunan dengan tangan kanannya dan mengguncang dunia dengan tangan kirinya"*.

Sebenarnya, apa penyebab seorang muslimah bisa mengalami krisis kepercayaan diri?

Salah satu penyebabnya adalah muslimah kurang mengenali konsep dirinya sendiri. Definisi konsep diri dalam psikologi adalah gambaran individu mengenai dirinya sendiri. Gambaran ini dapat terbentuk melalui peran dan statusnya dalam kehidupan, pengakuan, kemampuan, nilai yang dimiliki, dan keyakinannya. Dengan mengatahui konsep diri, seorang muslimah dapat mengembangkan diri, menikmati segala aktivitasnya, dan meraih impian yang diharapkannya.

Dalam membentuk konsep diri, muslimah akan melalui sebuah siklus yang terjadi tanpa disadari, yakni: pendapat orang lain dan lingkungannya mengenai diri muslimah akan mempengaruhi respon diri sehingga akan membentuk sebuah konsep diri seorang muslimah. Konsep diri inilah yang akan menjadi dasar bagi Muslimah untuk berperilaku ke depannya. Dan perilaku muslimah inilah yang akan mempengaruhi pendapat orang lain mengenai diri muslimah itu sendiri. Oleh karena itu, terbentuklah sebuah siklus pembentukan konsep diri.

Dalam mengenali konsep diri, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang muslimah:

Pertama, mengetahui peran dan tanggung jawabnya sebagai muslimah sehingga diharapkan ia dapat mengetahui betapa penting dirinya untuk sekitarnya. Terdapat empat peran dan tanggung jawab muslimah yang diketahui penulis melalui kajian dari seorang guru (semoga Allah ﷻ merahmati beliau), antara lain:

- Sebagai *'abidatun lillahi ta'ala* (menghambakan diri kepada Allah ﷻ)

  Salah satu isi kandungan dari Q.S. An-Nisa (4) ayat 34, yakni muslimah harus taat kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya, menjaga kesucian dirinya walaupun di tempat-tempat yang jauh dari pandangan manusia. Namun, tidak hanya itu, muslimah juga harus berpengetahuan, memiliki semangat yang tinggi, berperilaku lemah lembut, berakhlak mulia, dan menjauhi perilaku yang negatif.
- Sebagai *ra'iyyatun li abna-iha* (menjaga anak-anaknya)

  Q.S. An-Nisa (4) ayat 9 menumbuhkan kesadaran bagi para orang tua akan tanggung jawab mereka dalam memperhatikan anak keturunannya. Hendaknya orang tua merasa takut dan khawatir meninggalkan keturunan yang lemah baik secara finansial, akal, dan pendidikan. Orang tua perlu menyadari juga bahwa lemahnya pendidikan harus lebih diwaspadai daripada lemahnya finansial. Maka penting bagi orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anaknya dan tidak berhenti menempa diri agar menjadi sumber

ilmu bagi anak-anak terutama dalam mengenal Allah ﷻ dan meneladani Rasulullah ﷺ.

- Sebagai *waziratun li zaujiha* (pendamping suaminya)

  Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 187 memberikan perumpamaan yang indah tentang ikatan suami-istri, yaitu pakaian. Dalam kehidupan sehari-hari, fungsi pakaian ada tiga, yakni menutup aurat, melindungi diri, dan sebagai perhiasan. Begitu pula kehidupan rumah tangga, hendaknya suami-istri saling melindungi, memberi manfaat, menutupi kekurangan masing-masing, dan dapat memberikan kebaikan bagi masyarakat. Perlu diketahui juga, bahwa suami dan istri memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda sehingga perlu dipadukan untuk mewujudkan keseimbangan yang membawakan kebahagiaan.
- Sebagai *ukhtan li mujtama'iha* (saudara bagi masyarakatnya)

  Hal dasar yang juga perlu dimiliki oleh muslimah agar dapat berkontribusi dalam membangun perbaikan di tengah masyarakat adalah memiliki pengetahuan dan kefasihan dalam berkomunikasi. Dua hal ini penting untuk dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan penuh hikmah. Hal ini menunjukkan bahwa penting adanya sarana pembinaan diri bagi muslimah.

Kedua, memahami diri lewat metode Johari Window. Metode Johari Window adalah metode untuk mengenali diri melalui sudut pandang diri sendiri maupun orang lain. Johari Window memetakan empat area dengan fungsi yang berbeda, yakni *open, blind, hidden,* dan *unknown*. Muslimah dapat menuliskan area-area tersebut sesuai gambaran yang didapatkan baik dari diri sendiri maupun orang lain. Berikut penjelasannya.

- *Open Area:* tulislah sifat, karakter, potensi, dan kemampuan atau hal lain yang diri kita miliki dan diketahui oleh diri kita sendiri maupun orang lain.
- *Blind Area:* tulislah sifat, karakter, potensi, dan kemampuan atau hal lain yang diri kita miliki, tetapi hanya orang lain yang mengetahui. Pada area ini, kita tidak menemukan atau tidak menyadari bahwa kita memiliki hal tersebut, tetapi orang lain menyadari bahwa kita memiliki hal tersebut.
- *Hidden Area:* tulislah sifat, karakter, potensi, dan kemampuan yang diri kita miliki dan kita menyadari hal tersebut, namun orang lain tidak mengetahui hal tersebut.
- *Unknown Area:* area ini disebut sebagai area yang misterius karena diri kita maupun orang lain tidak mengetahui apa yang sebenarnya terdapat pada diri kita.

Ketiga, memahami diri melalui tes psikologi dan konsultasi dengan psikolog. Perlu diketahui bahwa setiap aspek yang ingin diketahui hanya bisa diketahui melalui tes psikologi tertentu, seperti kepribadian hanya bisa diketahui melalui tes kepribadian (MBTI, 16 PF, dsb.) serta minat dan bakat melalui tes minat dan bakat (Holland-Riasec, CFIT, dsb). Setelah itu, seorang muslimah tidak bisa menelan mentah-mentah hasil tes psikologi tersebut sehingga diperlukan Psikolog atau ahli terkait untuk menginterpretasi hasil tes psikologi tersebut.

Metode Johari Window dan tes psikologi dapat membantu muslimah untuk mengenali apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sedangkan mengetahui peran muslimah merupakan ladang aplikasi dari perbenahan diri. Dengan mengetahuinya, muslimah diharapkan dapat terus mengembangkan hal-hal positif dan memperbaiki hal-hal negatif yang ada pada dirinya sehingga tak lagi mengalami krisis kepercayaan diri. Tak lupa, hal tersebut juga menunjukkan bahwa setiap muslimah itu berbeda satu sama lain dan tidak perlu membanding-bandingkan diri dengan orang lain. *Wallahua'lam.* ■



Background foto - unsplash.com/voice of sky

[TOMBO ATI]

Jaga Lisan



freepik.com/jcomp



Ust. Muhim Kamaluddin
Guru Taman Pendidikan al-Qur'an at-Taroqqi, Mojoagung, Jombang
muhim_km@yahoo.com

Yang dimaksud menjaga lisan adalah mengendalikan lisan dari berbagai perkataan kecuali dalam perkataan yang baik dan terpuji. Lisan adalah anggota tubuh yang paling besar manfaatnya bagi manusia jika lisannya baik, namun juga menjadi anggota tubuh yang paling besar bahayanya jika lisannya rusak. Lisan bisa menjadi media taat kepada Allah ﷻ dan bisa pula untuk memuaskan hawa nafsu. Lisan bisa digunakan untuk membaca al-Qur'an, berdzikir, berdo'a dan menasihati. Lisan juga bisa berubah seperti layaknya penyulut api; memfitnah, bersaksi palsu, ghibah, namimah (adu domba), dan memecah belah umat.

Allah ﷻ berfirman:

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

"Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)." (Q.S. Qaaf: 18)

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

"Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kami akan memberinya pahala yang besar." (Q.S. An-Nisaa': 114)

Rasulullah ﷺ bersabda:

سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ

"Keselamatan manusia tergantung pada kemampuannya menjaga lisan." (H.R. al-Bukhari)

Beliau ﷺ juga bersabda: *"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya berkata baik atau diam."* (H.R. al-Bukhari & Muslim)

Karena besarnya potensi bahaya lisan, sampai-sampai Rasulullah ﷺ pun bersabda: *"Siapa yang bisa menjamin untukku apa yang ada di antara dua jenggotnya dan apa yang ada di antara dua kakinya, maka aku menjamin untuknya surga."* (H.R. al-Bukhari)

Yang dimaksud apa yang di antara dua jenggot adalah lisan atau mulut dan yang dimaksud dengan apa yang di antara dua kaki adalah kemaluan.

Hal ini beliau tegaskan dalam sabda beliau ﷺ yang lain: *"Sesungguhnya seorang hamba berbicara dengan satu kalimat yang dibenci oleh Allah yang dia tidak merenungi (akibatnya), maka dia terjatuh dalam neraka Jahanam."* (H.R. Muslim)

Sayyidina Ali bin Abi Thalib karramallahu wajhah menyatakan:

اللِّسَانُ مِيزَانُ الْإِنْسَانِ

Artinya, *lisan atau perkataan seseorang adalah ukuran dari orang tersebut. Maknanya, kepribadian seseorang, tercermin dalam perkataannya. Jika seseorang sering berkata bohong atau mencaci-maki, maka level orang*

itu yang sampai pada kebohongan dan cacian. Tak lebih dari itu.

Sayyidina Ali bin Abi Thalib ﷺ juga berkata: *"Dengan banyak diam akan menjadikan seseorang berwibawa."*

Amr bin Ash ﷺ berkata: *"Kalam itu seperti obat, jika engkau membatasinya, maka akan membawa manfaat, namun jika engkau tidak membatasinya, justru akan membinasakan."*

Lukman al-Hakim berpesan kepada anaknya: *"Wahai anakku, jika manusia bangga dengan indahnya perkataan, maka senangilah olehmu indahnya diam. Lisan selalu berkata kepada anggota tubuh yang lain setiap pagi dan sore, bagaimana keadaan kalian? Maka anggota tubuh yang lain menjawab, kami dalam keadaan baik jika engkau meninggalkan kami."*

Dikisahkan pada suatu hari seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ seraya berkata, *"Ya Rasulullah! Sungguh si fulanah itu terkenal banyak shalat, puasa, dan sedekahnya. Akan tetapi juga terkenal jahat lidahnya terhadap tetangga-tetangganya."* Maka berkatalah Rasulullah ﷺ kepadanya: *"Sungguh ia termasuk ahli neraka."*

Kemudian laki-laki itu berkata lagi, *"Kalau si fulanah yang satu lagi terkenal sedikit shalat, puasa dan sedekahnya, akan tetapi ia tidak pernah menyakiti tetangganya."* Maka Rasulullah ﷺ berkata: *"Sungguh ia termasuk ahli surga."* (H.R. Muslim)

Dikisahkan pula bahwa Abu Bakar As-shiddiq ﷺ pernah mengulum kerikil dalam mulutnya untuk mencegah dirinya dari banyak bicara. Sambil memberi isyarat ke arah mulutnya, beliau berkata: *"Inilah yang banyak menjerumuskanku dalam semua sumber bahaya."*

Sejarah mencatat perbincangan seorang ulama dengan khalifah Umar bin Abdul Aziz. Sang ulama berkata: *"Orang yang diam atas dasar ilmu, seperti orang yang berkata-kata atas dasar ilmu."*

Maka Umar bin Abdul Aziz menanggapinya: *"Sungguh aku mengharap bahwa orang yang berkata-kata atas dasar ilmu keadaannya lebih utama di hari Kiamat, hal itu karena manfaatnya untuk umat manusia, sedangkan diamnya hanya bermanfaat untuk dirinya."*

Maka sang ulama tadi bertanya: *"Wahai amirul mukminin, bagaimana dengan fitnahnya ucapan?"*

Maka Umar bin Abdul Aziz pun menangis dengan sangat.

Demikian pula, suatu ketika, Umar bin Abdul Aziz ﷺ berpidato di hadapan manusia, maka banyak manusia yang bergetar dan menangis. Kemudian Umar bin Abdul Aziz menghentikan pidatonya dengan tiba-tiba. Maka ada seseorang yang berkata; *"Andaikan Anda menyelesaikan pidato anda, kami tentu berharap Allah memberikan manfaat dengan pidato Anda."* Maka Umar bin Abdul Aziz berkata; *"Sesungguhnya ucapan adalah fitnah, dan perbuatan lebih utama bagi mukmin daripada ucapan."*

Imam Abu 'Ali ad-Daqqaq pernah mengatakan: *"Orang yang berbicara dengan kebatilan adalah setan yang berbicara, sedangkan orang yang diam dari kebenaran adalah setan yang bisu."*

Maka, ada dua bahaya besar yang bisa menimpa lisan kita. Bisa karena banyak bicara yang tidak perlu dan menyesatkan atau diam terhadap kebenaran. Dua-duanya adalah sumber kerusakan.

Imam al-Ghazali menyebutkan ada 14 bahaya yang dikandung oleh lisan yang dapat menjadi sumber kerusakan.

1. Perkataan yang tidak bermanfaat
2. Perkataan yang terlalu banyak
3. Perkataan yang tak ada makna atau omong kosong
4. Perkataan yang mengundang kemarahan dan dendam
5. Perkataan yang menyebabkan permusuhan antar golongan
6. Perkataan yang mengandung kebohongan
7. Perkataan yang mengandung hujatan dan cacian
8. Perkataan yang mengutuk seseorang atau golongan
9. Perkataan yang tidak senonoh penuh nafsu
10. Perkataan yang menertawakan orang lain
11. Perkataan yang mengejek orang lain
12. Perkataan yang membuka rahasia orang lain
13. Perkataan yang mengandung janji palsu
14. Perkataan yang mengandung sumpah palsu. ■

والله يتولى الجميع برعايته

Pokok Agama adalah Nasihat



M. Bahruddin Thohir
Sekretaris Umum Ma'had Nurul Haromain
udienelbahr@gmail.com

عَنْ تَمِيْمٍ الدَّارِى ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ
الدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ قُلْنَا لِمَنْ, قَالَ لِلّٰهِ
وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُوْلِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ وَعَامَّتِهِمْ

Diriwayatkan dari Tamim ad-Dari ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

"Pokok agama adalah nasihat." Kami para sahabat bertanya: "Untuk siapa?" Beliau bersabda: "Untuk Allah, untuk kitab-Nya, untuk Rasul-Nya dan untuk para pemimpin kaum muslimin serta keseluruhan mereka." (H.R. Muslim no. 55)

Hadits Ke Dua Puluh Delapan

Makna

Dalam memahami sabda Nabi ﷺ, *"agama itu nasihat"*, para ulama berbeda pendapat; ada yang berpendapat bahwa semua ajaran agama Islam tanpa terkecuali adalah nasihat. Sebagian ulama yang lain menjelaskan maksud dari hadits ini adalah bahwa sebagian besar ajaran agama Islam terdiri dari nasihat, hal ini senada dengan sabda Nabi ﷺ :

الْـحَجُّ عَرَفَةٌ

"Haji adalah Arafah." (H.R. At-Tirmidzi)

Juga semisal dengan sabda Nabi ﷺ:

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

"Doa adalah ibadah." (H.R. Abu Dawud)

Bukan berarti bahwa ibadah dalam agama Islam itu hanya berbentuk doa, juga bukan berarti bahwa ritual ibadah haji hanya wukuf di Arafah, tapi yang dimaksud dari kedua hadits adalah menerangkan betapa pentingnya kedudukan dua macam ibadah tersebut.

Syarh

Tentang penjelasan kata nasihat dan berbagai cabangnya, al-Khaththabi dan ulama-ulama lain menjelaskan : [1]

Nasihat untuk Allah ﷻ maksudnya: beriman semata-mata kepada-Nya, menjauhkan diri dari syirik dan sikap ingkar terhadap sifat-sifat-Nya, memberikan kepada Allah sifat-sifat sempurna dan segala keagungan, mensucikan-Nya dari segala sifat kekurangan, menaati-Nya, menjauhkan diri dari perbuatan dosa, mencintai dan membenci sesuatu semata karena-Nya, berjihad menghadapi orang-orang kafir, mengakui dan bersyukur atas segala nikmat-Nya, berlaku ikhlas dalam segala urusan, mengajak melakukan segala kebaikan, menganjurkan orang berbuat kebaikan, bersikap lemah lembut kepada sesama manusia.

Al Khaththabi berkata: "Secara prinsip, sifat-sifat baik tersebut, kebaikannya kembali kepada pelakunya sendiri, karena Allah tidak memerlukan kebaikan dari siapapun."

Kemudian, nasihat untuk kitab-Nya maksudnya: beriman kepada firman-firman Allah dan diturunkan-Nya firman-firman itu kepada Rasul-Nya, mengakui bahwa itu semua tidak sama dengan perkataan manusia dan tidak pula dapat dibandingkan dengan perkataan siapapun, kemudian menghormati firman Allah, membacanya dengan sungguh-sungguh, melafadzkan dengan baik dengan sikap rendah hati dalam membacanya,

menjaganya dari takwilan orang-orang yang menyimpang, membenarkan segala isinya, mengikuti hukum-hukumnya, memahami berbagai macam ilmunya dan kalimat-kalimat perumpamaannya, mengambilnya sebagai pelajaran, merenungkan segala keajaibannya, mengamalkan dan menerima apa adanya tentang ayat-ayat *mutasyabih*, mengkaji ayat-ayat yang bersifat umum, dan mengajak manusia pada hal-hal sebagaimana tersebut di atas dan mengimani *Kitabullah.*

Nasihat untuk Rasul-Nya maksudnya: membenarkan ajaran-ajarannya, mengimani semua yang dibawanya, menaati perintah dan larangannya, membelanya semasa hidup maupun setelah wafat, melawan para musuhnya, membela para pengikutnya, menghormati hak-haknya, memuliakannya, menghidupkan sunnahnya, mengikuti seruannya, menyebarluaskan tuntunannya, tidak menuduhnya melakukan hal yang tidak baik, menyebarluaskan ilmunya dan memahami segala arti dari ilmu-ilmunya dan mengajak manusia pada ajarannya, berlaku santun dalam mengajarkannya, mengagungkannya dan berlaku baik ketika membaca sunnah-sunnahnya, tidak membicarakan sesuatu yang tidak diketahui sunnahnya, memuliakan para pengikut sunnahnya, meniru akhlak dan kesopanannya, mencintai keluarganya, para sahabatnya, meninggalkan orang yang melakukan perkara bid'ah dan orang yang tidak mengakui salah satu sahabatnya dan lain sebagainya.

Kemudian, nasihat untuk para pemimpin umat Islam maksudnya: menolong mereka dalam kebenaran, menaati perintah mereka dan memperingatkan kesalahan mereka dengan lemah lembut, memberitahu mereka jika mereka lupa, memberitahu mereka apa yang menjadi hak kaum muslim, tidak melawan mereka dengan senjata, mempersatukan hati umat untuk taat kepada mereka (tidak untuk maksiat kepada Allah dan Rasul-Nya), dan makmum shalat di belakang mereka, berjihad bersama mereka dan mendoakan mereka agar mereka mendapatkan kebaikan.

Sebagai tambahan, dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 59 Allah berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu."

Perintah taat kepada Allah dan Rasul menggunakan kata athi'u, sedangkan perintah taat kepada ulil amri tidak menggunakannya. Ini menunjukkan bahwa taat kepada mereka itu merupakan sebuah keharusan dengan syarat jika tidak bertentangan dengan perintah Allah dan Rasulnya. Jika bertentangan, maka tidak wajib ditaati. Sebagaimana dikatakan:

لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوْقٍ
فِيْ مَعْصِيَةِ الْـخَالِقِ

"Tidak ada ketaatan pada makhluk dalam bermaksiat kepada al-Khaliq."

Sedangkan nasihat untuk seluruh kaum muslim maksudnya: memberikan bimbingan kepada mereka apa yang dapat memberikan kebaikan bagi merela dalam urusan dunia dan akhirat, memberikan bantuan kepada mereka, menutup aib dan cacat mereka, menghindarkan diri dari hal-hal yang membahayakan dan mengusahakan kebaikan bagi mereka, menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah mereka berbuat kemungkaran dengan sikap santun, ikhlas dan kasih sayang kepada mereka, memuliakan yang tua dan menyayangi yang muda, memberikan nasihat yang baik kepada mereka, menjauhi kebencian dan kedengkian, mencintai sesuatu yang menjadi hak mereka seperti mencintai sesuatu yang menjadi hak miliknya sendiri, tidak menyukai sesuatu yang tidak mereka sukai sebagaimana dia sendiri tidak menyukainya, melindungi harta dan kehormatan mereka dan sebagainya baik dengan ucapan maupun perbuatan serta menganjurkan kepada mereka menerapkan perilaku-perilaku tersebut di atas. *Wallahu a'lam.* ■

- والله يتولى الجميع برعايته -

---

[1] Syarah Arbain Nawawi Ibnu Daqiq/7

[EKONOMI ISLAM]

Al-Bay' wa al-Isti'jar





Nanang Qosim, SE., M.PI
Mahasiswa S3
Ilmu Ekonomi Islam
Universitas Airlangga
m.nanang.qosim.mjk@gmail.com

Al-bay' wa al-isti'jar merupakan padanan dari *sale and lease back* yang mengandung pengertian seseorang (si A) menjual barang miliknya kepada orang lain (si B), kemudian seseorang tersebut (si A) menyewa barang yang telah ia jual tersebut selama waktu tertentu. *Sale and lease back* terjadi karena seseorang (si A) membutuhkan uang tunai, tapi ia masih membutuhkan barang tersebut untuk menjalankan usahanya. Oleh karena itu, *sale and lease back* ini mempunyai peran yang cukup penting dalam bisnis.

Di sisi lain, *al-bay' wa al-isti'jar/sale and lease back* memunculkan pembahasan lebih lanjut karena seseorang yang membeli barang tersebut (si B) bisa jadi tidak mempunyai keinginan memiliki barang tersebut. Sehingga apa yang dilakukan oleh si A dengan model *sale and lease back* hanya merupakan suatu cara/modus untuk memiliki uang tunai dan tidak benar-benar bermaksud memindahkan status kepemilikan/menjual barang tersebut. Pembahasan lebih lanjut mengenai *al-bay' wa al-isti'jar* ini memunculkan istilah *al-'aqd al-haqiqi* (akad yang sebenarnya) atau *al-bay' al-haqiqi* dan *al-'aqd al-shuriy* (akad artifisial/bukan akad sebenarnya) atau *al-bay' al-shuriy.*

Al-bay' al-haqiqi (jual beli hakiki) adalah jual beli yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, artinya terpenuhinya rukun dan syarat-syarat jual beli serta terjadinya pemindahan kepemilikan *(intiqal al-milkiyyah)* objek akad yang ditunjukkan dengan adanya serah terima barang *(taslim al-mabi')* sekaligus penguasaannya *(al-qabdh)*. Barang yang diperjualbelikan dikuasai oleh pembeli baik secara hakiki/nyata maupun secara hukum. Dengan demikian, *al-bay' al-shuriy* adalah kebalikan *al-bay' al-haqiqi*.

Akad jual beli menjadikan objek yang diperjualbelikan berpindah kepemilikannya *(intiqal al-milkiyyah)* dari penjual ke pembeli. Jual beli yang tidak terjadi perpindahan kepemilikan merupakan jual beli artifisial yang indikatornya dapat berupa dokumen dan atau penguasaannya, baik secara nyata/kasat mata maupun secara hukum setelah diserahterimakan barangnya *(taslim al-mabi')*.

Konsep s*ale and lease back* secara tidak langsung berkaitan dengan konsep jual beli *wafa' (bay' al-wafa')*, yaitu bahwasanya:

بَيْعُ الْوَفَاءِ هُوَ الْبَيْعُ مَعَ الْوَعْدِ بِالشِّرَاءِ

"Jual beli wafa' adalah (akad) jual beli yang dibarengi dengan janji (dari penjual) untuk membeli."

Jumhur ulama melarang/ mengharamkan jual beli wafa' karena dinilai termasuk jual beli artifisial *(al-bay' al-shuriy)*. Ulama Hanafiyah membolehkannya bila terpenuhi rukun dan syarat jual beli. Dalam pandangan ulama Hanafiyah, janji untuk membeli kembali dibolehkan karena janji tidak sama dengan akad.

Pembahasan lebih lanjut juga berkaitan dengan jual *beli*

'inah (bay' al-'inah). Bay' al-'inah adalah seseorang menjual barang dengan harga tunai dalam rangka membelinya kembali dengan harga tidak tunai. Demikian juga seseorang membeli barang dengan harga tunai dalam rangka menjualnya kembali dengan harga tidak tunai. Jumhur ulama berpendapat bahwa *bay' al-'inah* termasuk jual beli yang batal (tidak sah) karena jual beli ini merupakan jual beli palsu *(al-bay' al-shuriy)* yang mana seorang pembeli tidak akan membeli barang milik orang lain jika orang lain tersebut tidak bersedia membelinya kembali. Alasan yang kedua adalah adanya *hilah ribawiyah*, yaitu bahwasanya transaksi yang sesungguhnya bukanlah jual beli atas barang sehingga disebut *al-bay'* tetapi pinjam-meminjam uang dengan imbalan yang berupa keuntungan yang berarti akadnya adalah akad *qardh*, dan tambahan tersebut termasuk riba *qardh*. Barang yang diperjualbelikan hanyalah dijadikan media agar secara formal penjual memperoleh keuntungan yang sebenarnya bukanlah keuntungan tetapi tambahan atas uang yang dipinjamkan.

Fatwa DSN-MUI

DSN-MUI menyatakan kebolehan *al-bay' wa al-isti'jar/ sale and lease back* dalam fatwanya nomor 71 tahun 2008 tentang *Sale and Lease Back*. Dalam pandangan DSN-MUI, *sale and lease back* menunjukkan adanya dua akad yang bersifat paralel yang dibarengi dengan janji *(wa'd)*. Perjanjian *sale and lease back* termasuk perjanjian multiakad *(al-'uqud al-murakkabah)* yang mana terdapat ketentuan khusus untuk menyatakan boleh tidaknya *multiakad*. *Multiakad* yang terdapat dalam perjanjian *sale and lease back* merupakan multiakad yang dibolehkan.

Untuk memperjelas kebolehan *sale and lease back* oleh DSN-MUI, berikut adalah ketentuan khusus yang terdapat dalam fatwa DSN-MUI nomor 71 tahun 2008 tentang *Sale and Lease Back*:

1. Akad yang digunakan adalah *bay'* dan ijarah yang dilaksanakan secara terpisah.
2. Dalam akad *bay'*, pembeli boleh berjanji kepada penjual untuk menjual kembali aset yang dibelinya kepadanya sesuai dengan kesepakatan.
3. Akad ijarah baru dapat dilakukan setelah terjadi jual beli atas aset yang akan dijadikan sebagai objek ijarah.
4. Objek ijarah adalah barang yang memiliki manfaat dan nilai ekonomis.
5. Rukun dan syarat ijarah dalam fatwa *sale and lease back* harus memperhatikan substansi ketentuan terkait dalam fatwa DSN-MUI Nomor 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan ijarah.
6. Hak dan kewajiban setiap pihak harus dijelaskan dalam akad.
7. Biaya-biaya yang timbul dalam pemeliharaan objek *sale and lease back* diatur dalam akad.

Dalam ketentuan khusus tersebut, tidak terlihat pembahasan tentang *bay' al-haqiqi* dan *bay' al-shuriy*. Bisa diartikan bahwa s*ale and lease back* yang dilakukan penjual dan pembeli terjadi secara alamiah, artinya tidak ada rekayasa atau maksud-maksud tersembunyi. Melihat ketentuan khusus fatwa tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun DSN-MUI membolehkan *sale and lease back*, namun DSN-MUI tetap berusaha menutup kemungkinan terjadinya *bay' al-wafa'* dan *bay' al-'inah*. Dalam hal *bay' al-'inah*, DSN-MUI membolehkannya secara terbatas, yaitu pada bidang-bidang yang secara nyata (ada buktinya) dibolehkan berdasarkan fatwa atau pernyataan kesesuaian syariah. Misalnya, *bay' al-'inah* dibolehkan dalam hal terjadinya pengalihan pembiayaan dari bank konvensional kepada bank syariah.

Dengan adanya fatwa DSN-MUI tentang *sale and lease back* tersebut, kegiatan bisnis yang dilakukan pengusaha akan terjaga dari kebangkrutan dan bisa terlaksana dengan baik sekaligus terhindar dari perbuatan/transaksi yang haram. ■



Background foto : freepik.com/AthurHidden



Sandal Ari yang Hilang

Siang hari selepas shalat Jum'at, Yusuf dan Ari hendak pulang ke rumah. Mereka berangkat dan pulang hanya dengan berjalan kaki karena letak masjid yang dekat dengan rumah. Akan tetapi, sandal Ari ternyata hilang.

"Suf, sandalku kok nggak ada ya? Perasaan tadi aku taruh di sebelah sandalmu deh?" Tanya Ari pada Yusuf. *"Eh iya ya, nggak ada. Wah ada yang ketukar mungkin pakai sandalmu." Husnuzhann* Yusuf.

"Terus gimana dong ini? Masa aku panas-panasan jalan kaki nggak pakai sandal?" Gerutu Ari.

"Ya sudah, ayo kita coba keliling cari sandal kamu dulu!" Ajak Yusuf. Akhirnya, mereka pun mengelilingi masjid untuk mencari sandal Ari yang hilang. Namun, nihil, sandal Ari memang sudah tidak ada lagi di area masjid.

"Aku pakai sandal ini dulu deh. Terus, nanti aku kembalikan setelah pakai sandalku yang di rumah." Ide Ari sambil menunjuk salah satu sandal di halaman masjid.

"Eh jangan dong, Ari! Kalau kamu ngelakuin itu juga, nanti nggak selesai-selesai dong. Bisa saja waktu kita pulang, orang yang punya sandal juga nyariin kayak kita gini. Kan, kasihan. Apalagi itu termasuk perbuatan ghasab alias meminjam barang tanpa izin ke orang yang punya. Terus, kalau kamu lupa ngembaliin atau orangnya sudah pulang, takutnya seperti mencuri. Itu nggak boleh." Larang Yusuf.

"Terus gimana dong, Suf?" Tanya Ari yang raut mukanya mulai bersedih.

"Tenang, Ri, aku punya ide! Jadi, nanti aku pulang dulu ambil sandalku yang lainnya. Terus aku balik lagi deh ke masjid buat minjemin sandalku ke kamu. Nanti kita bisa pulang bareng dan sandalku bisa aku bawa pulang lagi. Gimana?" Yusuf menyampaikan idenya.

"Tapi, nanti aku ngerepotin kamu jadinya, Suf?"

"Eh, nggak apa-apa kok! Kan kita sebagai teman harus tolong-menolong. Daripada kita juga ikut menghilangkan sandal orang lain, lebih baik gitu, kan?" Jelas Yusuf.

"Wah, terimakasih banyak, Suf! Nanti sebagai rasa terimakasih-ku, Aku traktir es dulu deh dengan senang hati." Janji Ari.

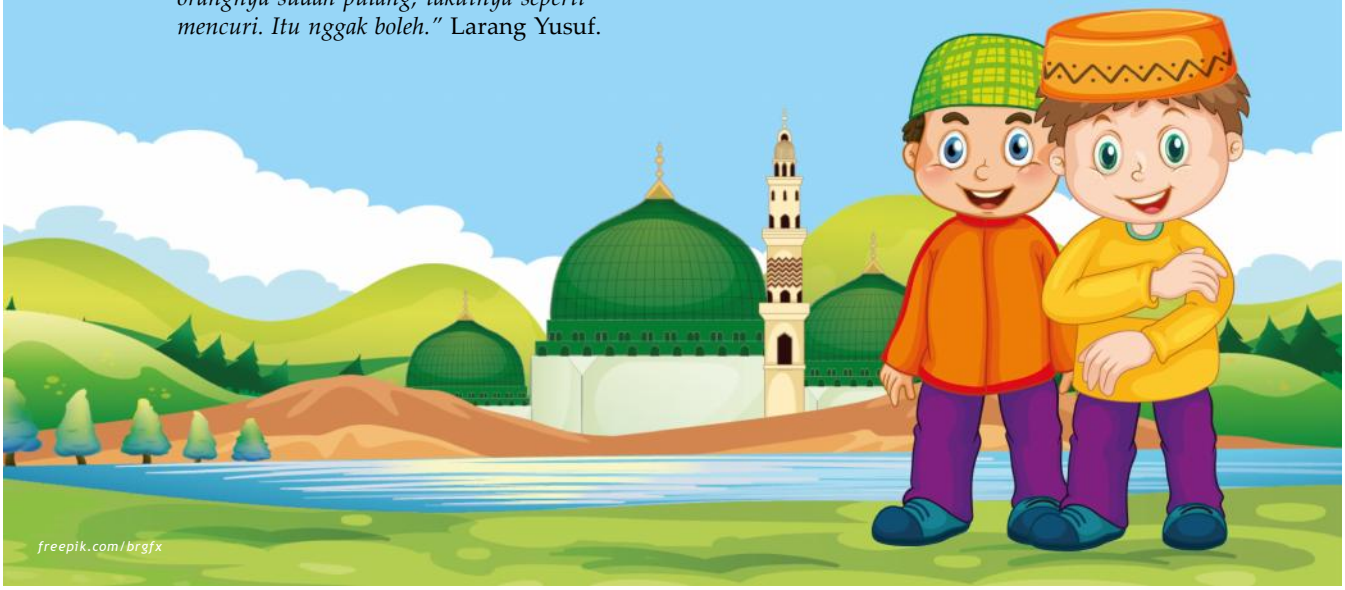
"Aku ikhlas kok, tapi kalau mau traktir juga nggakpapa. Kan nggak boleh nolak rejeki ya? Hehe." Canda Yusuf.

"Iya dong, kamu juga sudah bantu aku. Jadi, it's okay. Gimana kalau minggu depan kita bawa kresek hitam saja buat taruh sandal di dekat tempat kita shalat? Biar nggak hilang lagi." Kali ini Ari menyampaikan idenya.

"Siap! Ide bagus itu. Ya sudah, aku pulang dulu ya, Ri, buat ambil sandal." Pamit Yusuf.

"Iya. Hati-hati, Suf! Aku tunggu kamu di sini ya!" Seru Ari senang.

"Oke!" Kata Yusuf sambil berlari kecil pulang ke rumahnya. **(Dinina)**



SUPLEMEN LAZIS al Haromain WARTA
Menebar Manfaat Meraih Kemuliaan

Kepmen Hum dan HAM
No. AHU-04754.50.10.2014
SK Dirjen Bimas Islam Kemenag RI
Nomor 704 Tahun 2019



Tembus Abu Vulkanik tuk Berikan Pelayanan Terbaik

(Program Tanggap Musibah)

Lumajang, 5 Desember 2021 – Tim Tanggap Musibah (Tabah) Lazis Al Haromain berangkat ke wilayah terdampak erupsi Semeru yang terjadi pada hari Sabtu 4 Desember 2021 pukul 15:00 WIB. Tim Tanggap Musibah dibagi menjadi dua tim, yaitu Timur dan Barat. Hal tersebut karena jembatan Gladak Perak, penghubung antara jalur Lumajang – Malang hancur dilahap lahar dingin.

Abu Vulkanik masih memenuhi wilayah Curah Koboan dan erupsi susulan masih mengancam, sehingga wilayah tersebut ditutup. Tim Timur mendirikan posko di wilayah Kebonagung, desa Sumberwuluh, kec. Candipuro. Sedangkan Tim Barat mendirikan posko di dsn. Supiturang, desa Supiturang, kec. Pronojiwo. Keduanya berjarak sekitar 1 km dari desa-desa yang tertutup abu vulkanik. Meski begitu, himbauan waspada lahar dingin dan erupsi susulan berkali-kali digaungkan.

Lazis Al Haromain bersama para relawan bekerjasama untuk mengevakuasi korban dan membantu menyelamatkan barang-barang para penyintas erupsi semeru yang masih tertutup Abu Vulkanik di dusun Renteng dan Kebonagung. Lazis Al Haromain juga memberikan pendampingan spiritual berupa shalat jama'ah dan dzikir bersama. Selain itu, dapur umum, obat-obatan, dan bantuan-bantuan sembako menjadi prioritas utama.

Lazis Al Haromain mengadakan layanan kesehatan, terutama kesehatan mata di posko Timur. Para relawan mitra juga terus berdatangan baik di posko Timur maupun Barat. Posko Lazis Al Haromain dan Relawan Tanggap Musibah menyalurkan bantuan langsung kepada para penyintas Erupsi Semeru.

Erupsi Semeru ini mengakibatkan 48 jiwa meninggal dunia, 9 orang hilang, 10.301 Jiwa mengungsi dan 2.771 jiwa rawat jalan di puskesmas dan posko Kesehatan. Lazis Al Haromain bersama Forum Zakat dan Pemerintah Lumajang bersama-sama mengadakan program Hunian Sementara untuk penyintas Erupsi Semeru yang kehilangan tempat tinggalnya.

Lazis Al Haromain mengucapkan terima kasih pada para Relawan Tabah, Donatur, Assatidz dan seluruh pihak yang membantu program ini. *Jazakumullah Ahzanal Jaza`*. **(NL)**

Hidangan Sehat nan Nikmat untuk Warga dan Relawan

(Program Tanggap Musibah)



Lumajang, 7 Desember 2021 – Tim Tanggap Musibah (Tabah) Lazis Al Haromain mendirikan dapur umum untuk membantu warga korban erupsi Gunung Semeru. Pos dapur umum setiap harinya memasak makanan siap saji kurang lebih total 800 nasi bungkus untuk warga pengungsi. Selain itu tim relawan juga menyediakan makanan siap saji, air mineral, selimut, masker, karpet, vitamin, pembalut, obat-obatan, dan pakaian layak pakai, serta uang tunai yang secara langsung diberikan kepada terdampak bencana. **(FR)**



Layanan Kesehatan Gratis untuk Penyintas Erupsi Semeru

(Program Tanggap Musibah)

Lumajang, 18 Desember 2021 – Lazis Al Haromain memberikan cek kesehatan mata gratis bagi para Penyintas Erupsi Semeru di posko Timur Lazis Al Haromain, tepatnya di dusun Kebonagung, desa Sumberwuluh, kec. Candipuro. Warga antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, Lazis Al Haromain juga menyediakan obat-obatan gratis bagi warga yang membutuhkan obat-obatan darurat. Layanan Apotek Gratis ini sudah ada di hari pertama pendirian posko Timur. **(AL)**

Hadirkan Pos Tampan untuk Warga dan Relawan

(Program Tanggap Musibah)

Lumajang, 17 Desember 2021 – Berawal dari curhatan pengungsi yang tidak punya uang untuk beli ini dan itu apalagi untuk potong rambut. Lazis Al Haromain berinisiatif untuk mengadakan Pos Tampan, yaitu pos potong rambut yang dijaga oleh Mas Fuad, Relawan Lazis Al Haromain yang juga merupakan ahli potong rambut. Setiap hari tidak kurang dari 25 pengungsi yang mencukur rambutnya secara gratis di pos ini. Pos ini buka mulai jam 9 pagi sampai jam 8 malam, hanya tutup untuk istirahat di sore hari. **(ER)**





Kumandangkan Dzikir Jama'i di Lereng Semeru

(Program Tanggap Musibah)

Lumajang, 8 Desember 2021 – Lazis Al Haromain merangkul masyarakat penyintas Erupsi Semeru untuk lebih giat beribadah meskipun sedang dilanda musibah. Sejak malam ketiga setelah erupsi pertama, Tim Tanggap Musibah Lazis Al Haromain sudah menggiatkan shalat berjamaah dan Dzikir Jama'i bersama warga, di beberapa masjid dan musholla sekitar. Alhamdulillah, di salah satu musholla kedatangan tamu spesial yaitu Habib Muhdlor, seorang tokoh yang disegani sekaligus Ahlul Bait Rasulullah ﷺ. **(NL)**

Tandon untuk Penuhi Kebutuhan Air Pesantren

(Program Jariyah Pesantren)



Malang, 17 Desember 2021 – Lazis Al Haromain menyalurkan bantuan berupa tandon (penampungan air) yang diberikan kepada Pondok Pesantren Nurul Haromain 35 yang diasuh oleh Ustadz Aan Hanafi, beralamat di Dusun Maron RT 20 RW 09 Ds. Pujonlor, kec. Pujon, kab. Malang. Insyaallah, tandon ini semakin memudahkan para penghuni pesantren atau santri untuk melaksanakan aktifitas sehari-hari khususnya dalam memenuhi kebutuhan air, baik untuk konsumsi, mandi, maupun untuk bersuci. **(FZ)**



Peletakan Batu Pertama di Lamongan

(Program Jariyah Pesantren)

Lamongan, 28 November 2021 – Lazis Al Haromain bersama Persyarikatan Dakwah Al Haromain mengadakan agenda Peletakan Batu Pertama di desa Selorejo, kec. Sambeng, kab. Lamongan. Di tanah tersebut akan didirikan Pondok Pesantren Al Imdad Nurul Haromain 89 yang akan diasuh oleh ustadz Syamsul dan santrinya dari Pondok Pesantren Sahlan Al Mujaibiyah, Gresik. **(NL)**

Berikan Bantuan tuk Terdampak Gempa di Jember

(Program Tanggap Musibah)

Jember, 17 Desember 2021 – Tim Tanggap Musibah (Tabah) Lazis Al Haromain menyalurkan bantuan ke penyintas bencana gempa yang terjadi di Jember. Sekitar 6 rumah rusak dan perlu renovasi. Di sana Lazis Al Haromain bertemu dengan ibu Sarisah yang rumahnya juga roboh karena gempa. Semoga bantuan dari Lazis Al Haromain dapat meringankan kesusahan mereka. **(MK)**





Lalui Jalur Air Berjam-jam tuk Bantu Warga Selayar

(Program Tanggap Musibah)

Sulawesi Selatan, 23 Desember 2021 – Para terdampak gempa di laut NTT mendapatkan bantuan terpal untuk tenda dan alat tidur para penyintas musibah di pulau Selayar, Sulawesi Selatan. Untuk sampai di pulau terpencil ini, Relawan Lazis Al Haromain harus menempuh perjalanan sekitar 3 jam melalui jalur laut dari Makasar. Semoga bantuan dari Lazis Al Haromain memberikan mereka harapan dan semoga mereka dapat kembali beraktivitas seperti sedia kala. **(NL)**

LPI Al Haromain Kompak Salurkan Bantuan ke Semeru

(Program Tanggap Musibah)



Surabaya, 19 Desember 2021 – Lazis Al Haromain bersama Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Haromain salurkan bantuan ke Penyintas Erupsi Semeru. Penghimpunan bantuan ini dilaksanakan oleh seluruh elemen LPI Al Haromain secara nasional baik dari tingkat TK sampai jenjang SMK, diantaranya ada KB/TKIT Wildani, SDIT Ghilmani, SMPIT Fityani, MA Alif Lam Mim, dan seterusnya. Pemberangkatan secara seremonial diresmikan dengan doa dari Direktur LPI Al Haromain Surabaya, Ust. Muji Sampoerno para Assatidz LPI Al Haromain Surabaya serta diberangkatkan oleh Ust. Muflih selaku perwakilan dari Lazis Al Haromain. **(NL)**

Donatur Baru

DESEMBER 2021

NINA NURDIANA FITRI	Jombang	DWI BUDI ISNANTO	Surabaya	PAK SUARSONO	Malang
KARTOLO (ALM)	Jombang	JAMAAH TAUSIYAH	Malang	SALEH FAQIH	Malang
SRI WILUDJENG (ALM)	Jombang	DWI YULINAWATI	Malang	SUSANTO	Kab Kediri
IBU YUS PRAMONO	Jombang	MOHAMMAD JAUZI	Malang	BU SITI NURFARIDAH	Sidoarjo
UNI FATKHATU ROHKMAH	Surabaya	UST. A'AN HANAFI	Malang	RIZKA FIRSTIANI	Bangkalan
ROHMAN NUR HAKIM	Surabaya				

Mudah-mudahan donasinya menjadi amal yang diterima Allah ﷻ

LAPORAN KEUANGAN BULAN DESEMBER 2021
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH LAZIS AL HAROMAIN

SALDO AWAL	Rp	1,171,144,244

PENERIMAAN

Program		Jumlah
1. ZAKAT	Rp	67,635,565
2. INFAQ TIDAK TERIKAT	Rp	163,813,972
3. INFAQ SATIFA	Rp	10,321,600
4. JARIYAH PESANTREN	Rp	446,772,700
5. INFAQ BINA PENDIDIKAN	Rp	21,612,050
6. INFAQ KEGIATAN DAKWAH	Rp	20,072,900
7. INFAQ SOSMAS	Rp	537,849,077
8. INFAQ KESEHATAN	Rp	200,400
9. Penerimaan lain-lain	Rp	3,288,026
TOTAL PENERIMAAN	Rp	1,271,566,290
TOTAL DANA	Rp	2,442,710,534

PENYALURAN

Program Kegiatan		Jumlah
1. Sayangi Yatim Dhuafa (SATIFA)	Rp	16,366,500
2. Jariyah Pesantren	Rp	457,455,300
3. Bina Pendidikan (BIDIK)	Rp	26,669,000
4. Kegiatan Dakwah	Rp	100,477,500
5. PEREKAT	Rp	5,400,000
6. Sosial Kemanusiaan (SOSMAS)	Rp	409,798,166
7. Kesehatan	Rp	-
8. Operasional Lembaga	Rp	113,183,402
TOTAL PENGELUARAN	Rp	1,129,349,868
SALDO AKHIR	Rp	1,313,360,666

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Turut Berduka Atas Wafatnya

Ustadz Abdul Karim

(Alumni Ma'had Nurul Haromain Pujon) meningggal 24 Desember 2021

M Akrom Aldi AB

(Putra Ustdz Abdul Karim) meninggal 24 Desember 2021

Semoga khusnul khotimah dan segala amal ibadah beliau diterima disisi Allah SWT. Aamiin.

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

Member of FORUM ZAKAT

الحمد لله

Terima Kasih

Kepada Donatur, Mitra Kebaikan dan Mustahik

Lazis Al Haromain masuk dalam

NOMINASI

Kategori LAZ Provinsi/Kabupaten/Kota dengan Pendistribusian ZIS Terbaik BAZNAS AWARD 2022

Senin, 17 Januari 2022

Barakallah & Sukses

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan

XII Musyawarah Nasional LAZIS AL HAROMAIN
Probolinggo, 14-15 Januari 2022

Bersinergi Menuju Kemandirian Berjama'ah untuk Menopang Gerakan Dakwah dan kemaslahatan ummat



SCAN QR CODE

Rekening Zakat, Infaq & Sedekah :

BSI BANK SYARIAH INDONESIA
700 117 2926
a/n Lazis Al Haromain

Bank Muamalat
701 011 7381
a/n Lazis Al Haromain



Kalam Abina

Dengan Loman (Dermawan)
InsyaAllah Hidupmu
akan Lancar.

- Abina KH. M. Ihya' Ulumiddin -

Lazis Al Haromain

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

WAJAR AUDITED TANPA PENGECUALIAN

Member of FOZ FORUM ZAKAT

PENGADAAN AMBULANCE

untuk kemanusiaan

Hargai jerih payah orang tua kita
dengan berjariyah Ambulance atas nama mereka



Lazis Al Haromain

Rencana Peruntukan :
- ☑ Layanan Kesehatan Mustahik
- ☑ Siaga Tanggap Musibah

SCAN QR CODE

Rekening Zakat, Infaq & Sedekah :

BSI BANK SYARIAH INDONESIA **700 117 2926** a/n Lazis Al Haromain

Bank Muamalat **701 011 7381** a/n Lazis Al Haromain

Tambahkan kode unik 300 di akhir nominal
contoh: Rp 500.300,-

LazisAlHaromain.org/donasi

KONFIRMASI :
082233408870